

EDISI 108 & 109

SEPTEMBER & OKTOBER 2024



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



Roma 12 : 1

"Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati."

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP September 2024	4
4. Artikel " <i>Toxic Parenting Dalam Keluarga Kristen (Filipi 3:17)</i> "	5-21
5. Renungan Harian bulan September 2024	22-51
6. Tema Almanak HKBP bulan Oktober 2024	52
7. Renungan Harian bulan Oktober 2024	53-83

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Teol.), M.Pd.
4. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
12. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
13. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
14. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
15. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
16. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
17. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
18. Aulia Simon Situmeang, S.Si. (Teol.)
19. Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)

Tim Redaksi:

1. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak (Kordinator)
2. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian
3. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
4. Titha br. Simanjuntak
5. Tamariska br. Pardede

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151
Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125
Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Edisi yang kelima di tahun Oikumene Inklusif HKBP mengambil tema, sebagai berikut:

Tema bulan September 2024: ***“Jadilah Pelaku Firman”***

Diambil dari Yakobus 1:22a *“Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja.”*

Tema bulan Oktober 2024: ***“Serahkanlah Hidupmu Kepada Tuhan Menjadi Persembahan Yang Hidup Dan Benar”***

Diambil dari Roma 12: 1 *“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu: persembahkanlah dirimu sebagai persembahan hidup yang kudus, yang berkenan kepada Allah; itu adalah ibadahmu yang sejati.”*

Edisi kali ini memuat 1 artikel, yang berjudul *“Toxic Parenting Dalam Keluarga Kristen (Filipi 3:17)”*

Akhir kata kembali kami mengajak jemaat terkasih untuk membaca firman Tuhan setiap hari sehingga kita semakin intim dengan Tuhan. Kiranya Tuhan memimpin kehidupan kita semua.

Jakarta, September 2024

TIM REDAKSI

Renungan Harian HKBP Tebet

“Jadilah Pelaku Firman”

(Gabe Siulahon Hata I Ma Hamu)

“Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja;”
(Yakobus 1:22a)

Buku Ende No. 691:2

“Hupasahat Ma Tu Jesus”

*Pangkeonku ma tanganku, mangula lomoNa i
Langka nang simanjojaku mangihuthon Tuhanki
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna diringki
Hupasahat ma tu Jesus saluhutna ngolungki*

Toxic Parenting Dalam Keluarga Kristen ***(Filipi 3:17)***

(Disampaikan pada webinar SMBFT HKBP Tebet – Sabtu, 17 Agustus 2024)

TOXIC PARENTING DALAM KELUARGA KRISTEN FILIPPI 3:17

Pdt. Dr. Rospita Siahaan
Pendeta HKBP
Sekretaris Regional Asia, Lutheran World Federation (LWF)

Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan
HKBP Tebet
17 Agustus 2024



PARENTING

Toxic

V S

Healthy

NEGATI
F

POSITI
F

BAD

GOOD



FILIPI 3 :17

Saudara-saudara, ikutilah **teladanku** dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi **teladanmu**.



Batak Toba:

Rap **sitiru** ahu ma hamu, ale angka dongan; jala pamanat hamu ma angka na marparange songon hami, **sitiruomuna**

Filipi 3:15-17 Mentoring Others

VISI PAULUS:
Berpusat pada Kristus
(Christ-centered)

Menentukan cara memandang:
masa lalu, masa kini,
dan masa depan



Mengevaluasi masa lalu dalam terang
pengenalan akan Kristus (3:4-9)

Berkonsentrasi pada masa
kini: menjadi serupa dengan
Kristus (3:10)



Melihat ke masa depan:
memenangkan hadiah, yaitu
bersama dengan Kristus (3:11-14)



Filipi 3:15-17 Mentoring Others

Mengarahkan jemaat Filipi:



Memiliki cara pandang yang sama

Mengikuti teladannya

Mengikuti teladan semua orang yang hidup seperti Paulus

Filipi 3:15-17 Mentoring Others = Parenting

Paulus



jemaat (Filipi)



Orang tua



anak-anak

Visi Paulus: berpusat pada Kristus

👉 Berkonsentrasi pada masa kini:
menjadi serupa dengan Kristus
(3:10)

👉 Melihat ke masa depan: bersama
dengan Kristus (3:11-14)



Visi kita (orang tua)?

👉 *Menjadi orang sukses?*

👉 *Menjadi orang kaya?*

👉 *Menjadi pejabat?*



Ayat 17a:

Saudara-saudara, ikutilah
teladanku

- Filipi: saudara-saudara
(1:12, 14; 2:25; 3:1, 13, 17; 4:1, 8, 21)
- Surat-surat lain: hubungan bapa kepada anak
(1 Kor. 4:14; 2 Kor. 6:13; 12:14; Gal. 4:19; 1 Thess.
2:11; bnd. Filem. 10)
- “saudara-saudara” = kesetaraan, satu keluarga

PERSEKUTUAN



Fellowship, persekutuan



1. κοινωνία, *koinōnia*
(1:5; 2:1; 3:10)

2. Awalan *syn-* (together, with; co-)

Cth: bersukacita (2:17)

¹⁷ Ἀλλὰ εἰ καὶ σπένδομαι ... ὑμῶν, χαίρω καὶ συγχαίρω πᾶσιν ὑμῖν.

Tetapi sekalipun darahku dicurahkan pada korban dan ibadah imanmu, aku bersukacita dan aku bersukacita dengan kamu sekalian.

Ayat 17: συμμιμηταί, sesama peniru

- μιμητής (6x PB): *imitator, a model for exemplary living*
(1 Kor. 4:16; 11:1; Ef. 5:1; 1 Tes. 1:6; 2:14; Ibr. 6:12; 1 Pet. 3:13)

Tidak ditemukan dalam literatur Yunani

Mungkin ciptaan Paulus sendiri

Keseluruhan surat: rasa kebersamaan dan kesetaraan

Keluarga kita

=

- Persekutuan???

- Kebersamaan & kesetaraan?



HOUSE vs. HOME



is a permanent structure, a building.

refers to a building in which someone lives.

is still a house, even if there is no one living inside the building.



is the place where you live or the location where you feel that you belong.

represents comfort, safety.

can also be the town/ city/ country where you grew up.



Permissive: IMAM ELI

1 Samuel 2

¹² Adapun anak-anak lelaki Eli adalah **orang-orang dursila; mereka tidak mengindahkan TUHAN,** ¹³ ataupun batas hak para imam terhadap bangsa itu.

²⁹ Mengapa engkau memandang dengan loba kepada korban sembelihan-Ku dan korban sajian-Ku, yang telah Kuperintahkan, dan **mengapa engkau menghormati anak-anakmu lebih dari pada-Ku,** sambil kamu menggemukkan dirimu dengan bagian yang terbaik dari setiap korban sajian umat-Ku Israel?



Permissive: IMAM ELI

Ciri-ciri dari pola asuh permisif:

- responsif terhadap anak
- sedikit (tidak) mempunyai aturan
- terlalu sabar
- terlalu toleran
- tidak ada konsekuensi



Dampak negatif:

- terlalu manja
- dianggap hanya sebagai teman, bukan orangtua
- tidak menghargai aturan
- kurang mandiri
- agresif, hingga tidak sabaran

Authoritative/ supportif

Ciri-ciri:

- ada aturan yang jelas dan logis
- ada konsekuensi bila aturan dilanggar
- memperlihatkan wibawa sekaligus: orangtua dan teman
- suportif dan responsif
- menghargai setiap pendapat

Dampak positif:

- Belaiar (berani) mengutarakan pendapat
- Belaiar menghargai pendapat orang lain
- Bertanggung jawab



Ayat 17a: Saudara-saudara, **ikutilah teladanku**

Tidak sempurna

3:12 Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya
Contoh nyata dan dapat diakses

Mencerminkan sebagian dari paradigma kerendahan hati Kristus

Peran sebagai seorang mentor

FILIPI 2:3-8

1

Ayat 3-4:
yang dilakukan orang percaya

2

Ayat 5:
Inti: menjadi seperti Kristus

3

Ayat 6-8:
yang dilakukan Kristus

FILIPPI 2:5



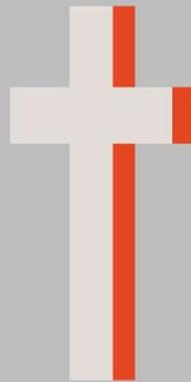
Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama,
menaruh pikiran dan perasaan
yang terdapat juga dalam
Kristus Yesus



Filipi 2:6-8 *** Kristus

Ayat 6
Yang walaupun dalam
rupa Allah, **tidak**
menganggap kesetaraan
dengan Allah itu sebagai
milik yang harus
dipertahankan,

= **melepas hak**
= **berkorban**



Ayat 8
Dan dalam keadaan
sebagai manusia, Ia
telah merendahkan
diri-Nya

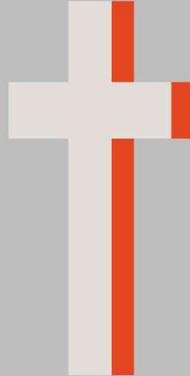
= **rendah**
hati





Filipi 2:3-4 *** Orang percaya

Ayat 3
Sebaliknya
hendaklah dengan
rendah hati yang
seorang menganggap
yang lain lebih utama
dari pada dirinya
sendiri.



Ayat 4
Dan janganlah
tiap-tiap orang
hanya
memperhatikan
kepentingannya
sendiri, tetapi
kepentingan
orang lain juga



**Yang lain yang lebih utama
meskipun lebih rendah:**

**Other-
centered
(Filipi
2:3-4)**



**STATUS
SOSIAL**



EKONOMI

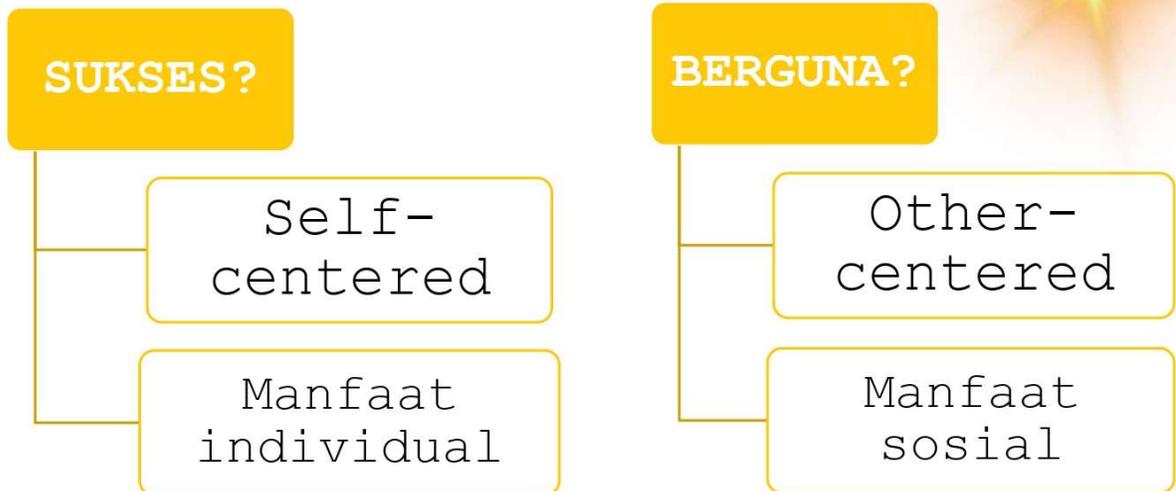


PENDIDIKAN

Christianity is Other-Person Centered



Toxic and Healthy Parenting



ADA 2 TIPE MANUSIA

Jika kamu tidak belajar,
kamu akan berakhir
seperti dia.



NEGATIF

Jika kamu rajin belajar,
kamu dapat memberikan
kehidupan yang lebih
baik untuk dia.

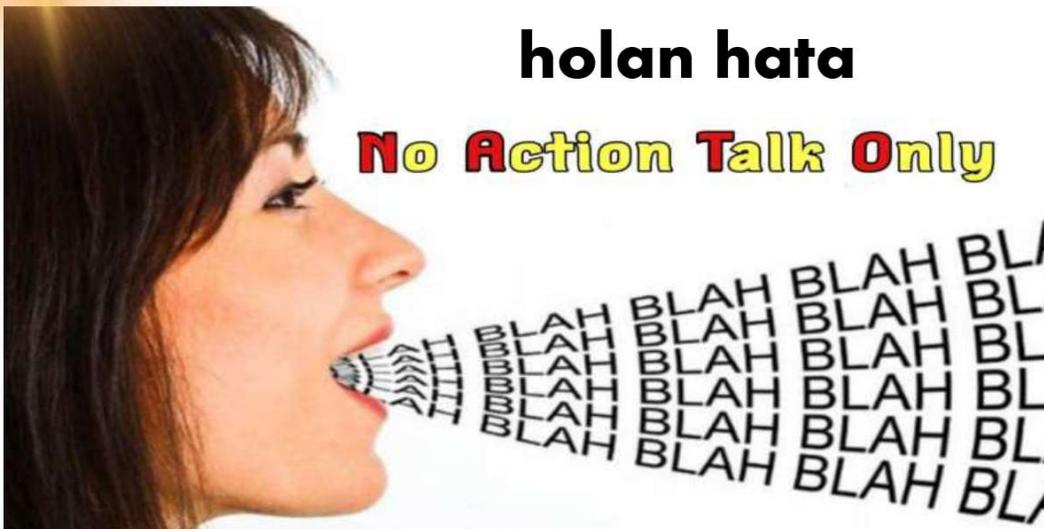


POSITIF

TOCIX PARENTING:

holan hata

No Action Talk Only



Healthy parenting = Teladan (Fil. 3:17)

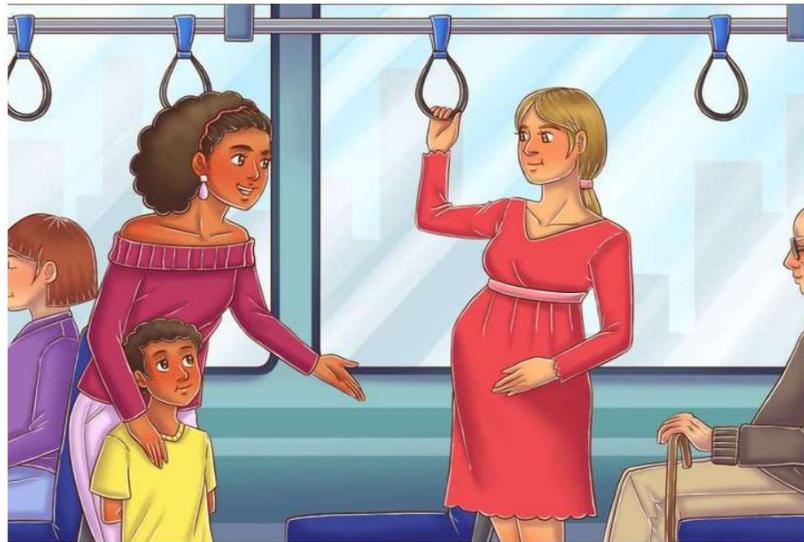


kata
dan
perbuatan

Healthy parenting = Teladan (Fil. 3:17)



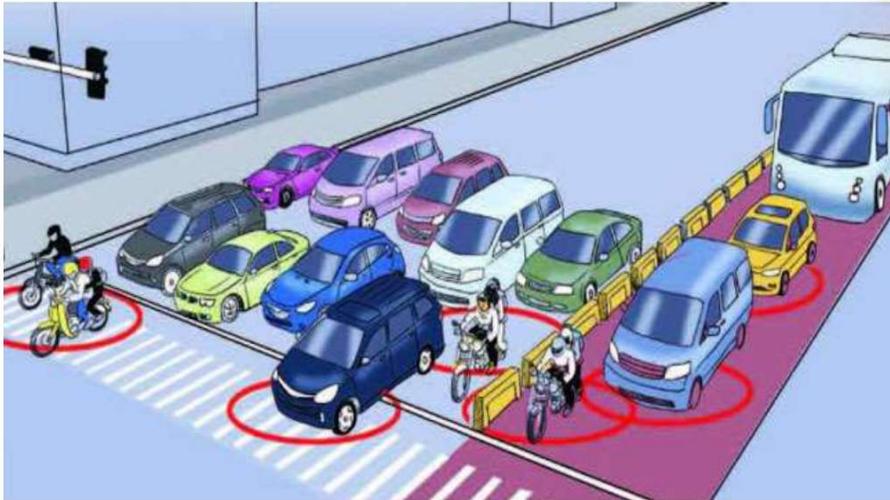
Show kindness



Show healthy (good) communication



Show healthy (good) behaviour



Show healthy emotion



Amsal 29:22

Si pemaarah menimbulkan
pertengkaran,
dan orang yang lekas
gusar,
banyak pelanggarannya

**Authoritarian
parenting**

Toxic or Healthy???



Amsal 29:22
Si pemarah
menimbulkan
pertengkaran,
dan orang yang
lekas gusar,
banyak
pelanggarannya



PARENTING DALAM KELUARGA KRISTEN: **TELADAN** *** FILIPI 3:17

	Toxic	Healthy
Rumah	House	Home (fellowship)
Pola asuh	- Uninvolved - Authoritarian - Permissive	Authoritative, supportive
Visi/ Misi	Sukses	Bermakna
Metode	Teori	Praktek (Teladan)



**Tidak NATO:
No Action, Talk Only**

Pdt. Dr. Rospita Siahaan

Pdt. Dr. Rospita Siahaan – (Sekretaris Regional Asia, Lutheran World Federation (LWF))

Minggu XIV Setelah Trinitatis - 1 September 2024

/

"Berpegang Pada Perintah Tuhan"

Ev.: Ulangan 4:1-2; 6-9; Ep.: Matius 15:1-9

Tidak lama lagi bangsa Israel akan memasuki Tanah Kanaan. Mereka akan merasakan kehidupan dan kelangsungan hidup yang lebih baik di sana. Musa, sebagai pemimpin bangsa, menyampaikan pesan-pesan dari Allah untuk diajarkan kepada mereka sebagai umat Allah. Bahkan, setiap orang yang akan memasuki tanah Kanaan dan membangun kehidupan yang baru di sana.

Pertama: *Memelihara Hukum Allah.* Termasuk, tidak akan menambah dan mengurangnya. Hukum yang diberikan Allah, sudah lengkap dan sempurna. Menjadi standar moral atau standar hidup yang baru, di tempat yang baru. Oleh karena itu, dalam rasa takut dan kasih akan Allah, mereka akan memelihara Hukum Allah dan hidup di dalamnya.

Kedua: *Mendengarkan Firman Allah dengan memusatkan hati, pikiran dan jiwa.* Adanya suatu usaha yang sengaja hingga Firman Allah benar-benar dapat dimengerti dan dihidupi. Firman Allah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian kehidupan mereka.

Ketiga: *Mengajarkan dan mewariskannya kepada anak-cucu atau generasi muda bangsa itu.* Termasuk, menceritakan pengalaman hidup bersama Allah, hidup dalam pemeliharaan Allah. Pengalaman di padang gurun, sebelum mereka tiba di Kanaan, agar mereka tidak melupakannya sehingga iman mereka semakin teguh.

Alasan dari semuanya itu, supaya mereka hidup. Menjalani dan menikmati hidup yang diberkati oleh Tuhan Allah. Supaya iman mereka berbuah dan kehidupan mereka menjadi kesaksian bagi bangsa-bangsa di sekitar mereka.

Oleh karena itu, bagi kita pun, baik di masa kini dan di masa yang akan datang, inilah pilihan kita: Berpegang pada perintah TUHAN, Allah. Menjadikan Firman Allah sebagai sumber hikmat. Kemudian, mengingat dan melakukannya dalam hari-hari hidupnya. Akhirnya, mewariskan dengan cara mengajarkannya kepada keturunan, anak cucu. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 258:1 **“Satu Tubuh Kita”**

Satu Tubuh kita, meski banyak anggota: hitam, putih, kuning dan merah, miskin, kaya, tinggi dan hina, satu Tubuh kita dalam Yesus Kristus! Satu Tubuh kita dalam Yesus Kristus!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah Para Rasul 10:1-8; Malam: Matius 7: 13-14

4. Ayat Harian: Roma 12:6

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita.

5. Renungan: **“Karunia Yang Berbeda-Beda”**

Beberapa kali Paulus, dalam suratnya, berbicara mengenai karunia yang berlain-lainan atau berbeda-beda. Dalam suratnya ke jemaat di Roma ini dia berkata, sebelum ayat renungan ini: **“Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.”** (ayat 4-5). Kesimpulan ayat ini adalah anggota yang berbeda-beda itu adalah satu tubuh di dalam Kristus. Dalam suratnya ke jemaat di Korintus Paulus berkata: **“Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.”** (1 Korintus 12:12+14). Tubuh terdiri dari beberapa anggota, kaki, tangan, mata dan lain-lain, tetapi kepala dari seluruh anggota adalah Kristus. Anggota tubuh yang berbeda-beda itu berbeda dalam hal fungsi status dan keberadaannya semuanya menjalankan fungsi masing-masing dan bekerja sama.

Analogi yang diajukan oleh Paulus ini mudah dimengerti oleh anggota jemaat alamat suratnya. Mereka tahu fungsi masing-masing anggota tubuh yang otomatis bekerja sama atau bersinergi. Kaki dan tangan tidak berfungsi dengan sempurna jika mata tidak membantu mereka. Maka walau pun mata lebih kecil dari tangan, tangan tidak bisa melecehkan mata dan walau pun posisi mata lebih tinggi dari kaki atau tangan, mata tidak boleh melecehkan anggota tubuh lainnya yang lebih rendah tempat keberadaannya. Kerja sama anggota tubuh manusia selalu berjalan secara otomatis, selaras dan harmonis jika mereka bergerak sesuai dengan perintah otak. Kristus adalah kepala jemaat maka semua pelayanan yang dikerjakan oleh manusia harus dilakukan sesuai perintah kepala yaitu Kristus

Analogi Rasul Paulus ini masih sangat relevan sampai sekarang di jemaat kita. Banyak anggota jemaat kita dan berbeda-beda talenta dan kemampuannya. Talenta yang berbeda-beda itu adalah kekayaan Tuhan yang dianugerahkan kepada anggota jemaat. Tingkat pendidikan, latar belakang hidup, status sosial, dan juga status ekonomi yang berbeda. Perbedaan-perbedaan inilah yang perlu dipadukan, saling menghargai dan menghormati, saling mengisi dan saling bersinergi. Banyak kegiatan di tengah jemaat, bentuk dan pelaksanaan kegiatan tersebut berbeda-beda. Jika di tengah anggota jemaat ada kerja sama yang baik maka kegiatan akan bisa terlaksana dengan baik. Sebaliknya jika kerja sama tidak ada, seringnya apa pun kegiatan tidak akan bisa terlaksana. Setiap anggota jemaat harus mempersembahkan talentanya, didorong oleh iman, demi kemuliaan Tuhan dan suka cita bagi jemaat secara keseluruhan.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 259:1 **“Di Dalam Kristus Bertemu”**

*Di dalam Kristus bertemu seluruh dunia;
terpadu umat Penebus di dalam kasihNya.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 486:1 “Jesus Ro ma Ho”**
*Didok Tuhan Jesus tu hita on, hamu do panondang ni portibion.
Arian nang borngin marsinondang ma. Baen sangap di Tuhan Debata.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 10:9-16; Malam: Matius 20:20-28
4. **Ayat Harian: Keluaran 23:1**
Janganlah engkau menyebarkan kabar bohong; janganlah engkau membantu orang yang bersalah dengan menjadi saksi yang tidak benar.
5. **Renungan: “Integritas Orang Percaya yang Kristen”**
Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan kita untuk memiliki *integritas orang percaya yang Kristen*, artinya sebagai orang percaya kita perlu memiliki *integritas* atau memiliki satu kesatuan yang utuh antara apa yang kita nyatakan dalam iman dan apa yang kita lakukan, antara identitas yang tersimpan di dalam diri kita (pikiran, karakter) dan apa yang terlihat dalam kebiasaan dan perbuatan. Jika kita memiliki integritas orang percaya, maka kita tidak akan menyampaikan kabar bohong dan membantu orang yang bersalah dengan menjadi saksi yang tidak benar atau kesaksian palsu (23:2). Orang percaya yang berintegritas Kristen akan bersikap adil dan melakukan segala sesuatu yang baik. Mereka akan hidup apa adanya serta tidak menutupi keadaan yang sebenarnya (23:7), apa lagi menerima suap untuk bersaksi palsu dan membalas "pemberian" si pemberi suap (23:8). Orang percaya yang memiliki integritas antara iman dan perbuatannya, akan melaksanakan seluruh kewajibannya, bukan mencari keuntungan di atas kerugian orang lain. Ia akan setia hanya kepada Allah saja, dan tidak akan tergoda untuk menyembah ilah lain yang hadir dalam segala penampilan dan tawaran yang menarik.
Menjadi orang percaya yang memiliki integritas kuat antara iman dan perbuatan tidaklah mudah, bahkan sering kali menentang arus. Kehidupan Tuhan Yesus dan rasul Paulus dapat menjadi teladan bagi setiap orang yang hendak mempertahankan integritas. Tuhan Yesus tidak mau berkompromi, bekerja sama atau menyesuaikan diri dengan keinginan para pemimpin agama dalam melakukan misinya menyelamatkan dunia. Demikian juga dengan rasul Paulus, ia tidak takut masuk penjara dan gentar menegur seniornya, Kefas. Mari kita belajar dari mereka, hidup bergumul dan berjuang dalam kebenaran walaupun kadang-kadang harus menentang arus? Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 467:4 “Asi Ni Roham Hupuji”**
*Sai papulik rohanami, gabe pangoloi di Ho.
Asa marsalaha hami, lao mangkatindangkon Ho.
Reff: IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.
Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 4:1 “Hai Mari Sembah”**
*Hai mari sembah Yang Maha besar, Nyanyikan syukur dengan bergemar.
Perisai umatNya, Yang Maha Esa, Mulia namaNya, takhtaNya megah*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kis 10:17-23a Malam: Markus 8:34-35
4. **Ayat Harian: Galatia 5:5**
“Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan”.
5. **Renungan: “Menantikan Kebenaran dalam Roh dan Iman”**
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam perjalanan hidup kita sebagai orang percaya, kita sering kali dihadapkan dengan berbagai tantangan dan godaan yang membuat iman kita lemah untuk menantikan kebenaran janji Allah. Kata “menantikan” dalam ayat ini mengandung makna kesabaran dan pengharapan. Sebagai umat yang percaya, kita dipanggil untuk menantikan kebenaran yang akan datang, bukan dengan cara yang pasif, tetapi dengan iman yang hidup. Kebenaran yang kita nantikan adalah keselamatan yang sempurna yang dijanjikan oleh Tuhan. Kita percaya bahwa suatu hari nanti, kebenaran ini akan dinyatakan dalam kepenuhan melalui kedatangan Kristus yang kedua kali. Menantikan kebenaran harus dalam Roh dan Iman. **Dalam Roh:** Roh Kudus memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan kita sebagai orang percaya. Roh Kudus bukan hanya memimpin kita dalam kebenaran, tetapi juga memberi kita kekuatan untuk menantikan dengan sabar. Roh Kudus adalah penolong kita, yang membimbing dan meneguhkan kita dalam iman. Dalam hidup sehari-hari, kita perlu terus-menerus dipenuhi oleh Roh Kudus agar dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah. **Dalam Iman:** Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita nantikan. Kita tidak memperoleh kebenaran melalui usaha kita sendiri atau melalui kepatuhan terhadap hukum Taurat, tetapi melalui iman kepada Yesus Kristus. Iman kita adalah respon kita terhadap kasih karunia Allah, yang memberi kita jalan kepada kebenaran yang sejati. Saudara-saudari, marilah kita terus menantikan kebenaran dengan iman yang teguh dan dalam pimpinan Roh Kudus. Jangan biarkan tantangan hidup atau godaan membuat kita lemah dalam iman, tetapi teruslah berharap kepada Tuhan. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 532:1 “Molo Marsinondang”**
*Molo marsinondang bintang, angka na di langit i,
Sai malungun do rohangku, naeng hatop tu surgo i,
Aut marhabong-habong ahu, naeng tu Damang i au lao,
Tu hutangku na di ginjang, tu na dao, na mansai dao.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 3:2 **“Kami Puji Dengan Riang”**

*Kami puji dengan riang Dikau Allah yang besar
Bagai bunga t’rima siang hati kamipun mekar
Kabut dosa dan derita, kebimbangan t’lah lenyap
Sumber suka yang abadi, b’ri sinarMu menyerap*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 10:23a-33; Malam: Kolose 11:13-14

4. **Ayat Harian: Mazmur 42:7**

Jiwaku tertekan dalam diriku, sebab itu aku teringat kepada-Mu dari tanah sungai Jordan dan pegunungan Hermon, dari gunung Mizar.

5. Renungan: **“Dahaga Kepada Allah”**

Anda pernah mengalami penundaan kehadiran-Nya bahkan hingga hari ini? Misalnya kita bermohon sesuatu hal, yang kita pintakan belum dinyatakan Tuhan menurutmu, akibatnya jiwapun tertekan. Banyak faktor membuat seseorang tertekan. Karena tekanan penguasa dunia dia tertekan, faktor ekonominya yang melemah, juga karena kalah perang. Tertekan karena jauh dari Allah, bukan karena Allah menjauh dari dia. Bagaimana perasaan Daud yang tertekan itu? Batinnya seperti keadaan seorang yang ditindih air terjun atau “gelora maut” (baca 2 Samuel 22:5). Pemazmur merasa seperti orang yang dikepung berulang-ulang oleh serentetan celaka, sehingga dia hampir tenggelam dan hampir kehabisan nafas (Mazmur 18:5). Pengalaman Daud ini patut menjadi antisipasi bagi kita.

Apapun bentuk tekanan yang kita alami, Firman Tuhan ini menawarkan kepada kita untuk senantiasa dahaga kepada Allah. Seseorang yang mengalami tekanan jiwa tidaklah melihat umur, sebab semua golongan umur berpeluang mengalami depresi. Gagalnya masuk ke Universitas yang didambakan bisa mengalami depresi (muram, sedih, hingga perasaan tertekan). Atau sebagaimana kita sebut diatas bahwa ketertundaan bisa membuat seseorang mengalami ketertekanan. Ditengah-tengah keterbatasan itulah, kita orang percaya mesti tetap dahaga pada Allah. Tuhan berjanji untuk memberkati mereka yang dahaga pada Allah (Matius 5:6). Ditengah-tengah diamnya Allah menurut kita, kita harus terus maju untuk mengenal Allah. Dan akan kita alami ukuran Roh Kudus jauh lebih besar dibandingkan dengan tekanan yang kita alami. Dahagalah pada-Nya. AMIN.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 4:5 **“Hai Mari Sembah”**

*Umatmu lemah dan dari debu, tetap memegang janjiMu teguh
Kasih setiaMu berlimpah terus, ya Khalik, pembela dan kawan kudus*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 421:1 “*Marsomba Au Di JoloMon*”

*Marsomba au di joloMon, ponjot, targogot rohangkon,
Dibaen godang ni dosangkon, sai jangkon dohot au.
Sai jangkon ma au on, na ramun diringkon,
tung pos do rohangki di Ho, dijangkon Ho au on.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah Para Rasul 10:34-43; Malam: Yohanes 4:21-24

4. Ayat Harian: Kolose 2:14

Dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib.

5. Renungan: “*Menghapuskan Surat Hutang Kita*”

1) Pada masa Nommensen di Tanah Batak, perbudakan adalah praktik umum di masyarakat. Budak (*horja*) biasanya bekerja di rumah majikan mereka dan sering kali menjalani hidup dalam kondisi yang keras dan tanpa hak. Kisah pembebasan **Ama Niapul** adalah seorang budak yang dibeli oleh Nommensen. Pembebasannya menjadi salah satu contoh nyata dari upaya Nommensen dalam melawan perbudakan dan menerapkan nilai-nilai Kristen tentang kasih dan kebebasan. Setelah pembebasan, Ama Niapul, tidak hanya mendapatkan kebebasan fisik tetapi juga pendidikan dan pengajaran tentang ajaran Kristen. Ia-pun menjadi seorang Kristen yang berdedikasi dan aktif dalam komunitas gereja dan juga berperan dalam membantu penyebaran ajaran Kristen dan mendukung misi Nommensen di Tanah Batak. *Tindakan ini tidak hanya mengubah hidupnya tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial dan penerimaan nilai-nilai di masyarakat Batak dan ia juga memiliki nilai dan martabat di mata Tuhan.*

2) Paulus menyampaikan pesan penting akan karya penebusan Kristus bagi umat manusia sebagaimana dalam **Kolose 2:14**. Pernyataan dalam ayat ini menyoroti tindakan Allah yang menghapuskan "surat utang" merujuk pada catatan dosa dan pelanggaran terhadap hukum Allah, yang pada dasarnya merupakan hutang yang tidak bisa dibayar sendiri. Namun, melalui kematian Kristus di kayu salib, surat utang tersebut telah dihapuskan. Ini berarti bahwa semua dosa dan pelanggaran yang seharusnya membuat manusia layak menerima hukuman, telah dibatalkan dan dibersihkan sepenuhnya oleh pengorbanan Yesus.

3) Yesus telah menghapus Surat Hutang kita, ini merupakan kasih karunia dan pengampunan yang kita terima melalui Kristus. Allah dalam kasih-Nya yang besar telah menyediakan jalan keluar dari hukuman yang seharusnya kita terima karena segala perbuatan dosa. Ini mengingatkan kita akan anugerah yang tidak terhingga dari Allah dan menyadarkan untuk selalu hidup bersyukur dan tunduk kepadaNya. Amin

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th., M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 441:1 “*Di Au Tuhan Jesus*”

*Di au Tuhan Jesus, na salpu do sudena, na dokdok, nang dosa, nang uhum tu au.
Ringkot do rohangku marhatopothon, Jesusku, Tuhanku, ditobus Ho au.
Disesa Tuhanku do angka dosangku. Nang ho, ale dongan, ditobus nang ho*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No 40:1 “Ajaib Benar Anugerah”**
*Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
Ku hilang, buta, bercelah, olehnya ku sembuh.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 10:44-48; Malam: Kisah Para Rasul 4:5-12
4. **Ayat Harian: Zakharia 8:6**
Beginilah Firman TUHAN semesta alam: “Kalau pada waktu itu sisa-sisa bangsa ini menganggap hal itu ajaib, apakah Aku akan menganggapnya ajaib?” demikianlah firman Tuhan semesta alam.
5. **Renungan: “Kedaulatan Allah Bagi Umat Yang Kembali MengingatNya”**
Bapak/Ibu dan saudara/i yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, dalam kehidupan kita sehari-hari ketika ada seseorang yang memiliki sebuah karya yang hebat dalam hidupnya, tentu hal ini akan membuat orang tersebut memiliki banyak fans yang berkomentar baik tentang karyanya. Dan tidak sedikit orang juga akan termotivasi untuk mengubah dirinya lebih baik dan lebih bersemangat setelah melihat karya dari orang tersebut. Firman Tuhan yang menjadi perenungan hari ini berkisah tentang pemberitaan yang dilakukan oleh Nabi Zakharia kepada orang Yehuda setelah kembali dari pembuangan di Babel. Kitab Zakharia terbagi menjadi dua bagian penting, bagian pertama tentang penyelesaian pembangunan Bait Suci (1-8), bagian kedua adalah nubuat kedatangan Mesias (9-14). Secara khusus dalam pasal ini, nabi Zakharia mengajak orang Yehuda agar kembali bersemangat dan bersama-sama membangun kembali Bait Suci. Maka dalam hal Allah memperlihatkan kepada Zakharia melalui delapan penglihatan (1-6), hal ini bertujuan mengingatkan karya Allah dalam membebaskan dan membawa mereka kembali dari pembuangan di Babel. Setelah peristiwa penglihatan tersebut, Allah memakai Zakharia untuk memberitakan kepada bangsa Yehuda bahwa Allah memanggil mereka kembali, sebagai wujud kasih setia Allah pada umat-Nya. Hal ini terlihat dalam firmanNya “sebab siapa yang menjamah kamu, berarti menjamah biji mata-Nya”(2:8), janji Allah akan tercurah bagi umatNya yang mau kembali kepada Allah. Allah akan menjadikan Yehuda sebagai milikNya dan akan kembali menjadikan Yerusalem sebagai tempat yang Kudus. Dan syaratnya hanyalah ketika orang Yehuda mau meninggalkan kefasikan dalam hidupnya, maka Allah akan memberikan keindahan di dalam hidup umatnya (3:4).
Bapak/Ibu dan Saudara/i yang terkasih, Allah telah menunjukkan banyak karya yang ajaib yang boleh terjadi dalam hidup kita. Salah satu anugerahnya adalah memberikan Kristus sebagai ganti akan dosa kita, sehingga melalui karya tersebut hidup kita diubahkan. Untuk itu firman hari ini menjadi renungan, bahwa Allah selalu menyediakan berkat asalkan kita mau memberikan diri untuk dipakai Tuhan. Maka bersoraklah dan nyatakanlah keajaiban Allah dalam hidup kita, sebab Allah tetap berdaulat memegang janjiNya. Amin.
Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:4 “Ajaib Benar Anugerah”**
*Kudapat janji yang teguh, kuharap sabdaNya
Dan Tuhanlah perisaiku, tetap selamanya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

**Minggu XV Setelah Trinitatis - 8 September 2024
(HARI DOA ALKITAB)**

"Yesus Menjadikan Segala-Galanya Baik"

Ev.: Markus 7:24-37;

Ep.: Mazmur 125:1-5

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus! Tuhan menjadikan segala-galanya baik. Tidak ada yang tidak baik. Kita yang membuat atau merasa tidak baik. Supaya yang tidak baik itu kembali baik maka datanglah kepada Yesus. Mendekatlah kepada Tuhan Yesus. Alami dan rasakanlah kasih dan kebaikan-Nya. Dalam nas ini diberitakan seorang perempuan Yunani bangsa Siro-Fenesia merasakan dan menerima kebaikan Tuhan Yesus yang mau mendengarkan permohonannya agar Yesus mengusir setan dari anaknya yang kerasukan roh jahat. Demikian juga seorang tuli dan bisu yang disembuhkan oleh Tuhan Yesus. Mereka percaya bahwa Tuhan Yesus dapat menolong mereka. Sikap iman dan kerendahan hati perempuan Siro-Fenesia dan mereka yang membawa orang yang bisu dan tuli itu kepada Yesus pantas diteladani. Tak mungkin ada mujizat tanpa iman! Semua keajaiban dalam kehidupan bermula dari keyakinan bahwa bagi Tuhan segala sesuatu selalu mungkin terjadi. Kita mungkin beriman pada Tuhan, tetapi tidak selalu bersungguh-sungguh. Kita gampang menjadi ragu dan menyerah ketika menghadapi persoalan hidup. Percayalah, kita beriman pada Tuhan yang sanggup membetulkan yang rusak dan mengembalikan yang hilang. Kita beriman pada Tuhan yang mampu melakukan hal-hal ajaib dalam hidup. Karena itu, marilah kita merespon setiap masalah yang dihadapi dengan iman yang pantang menyerah. Jangan pernah menunda- nunda dan segeralah datang kepada-Nya.

Balasan kita terhadap kebaikan Tuhan adalahewartakan dan berbagi kasih dan kebaikan Tuhan. Menyebarluaskan kasih dan kebaikan Tuhan kepada sesama terutama kepada mereka yang sakit, menderita dan menghadapi berbagai persoalan hidup. Amin

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 **“HataMi Ale Tuhanhu”**

HataMi ale Tuhanhu, arta na umarga i. Sai paian dirohangku, unang so hutio p i. Molo so be sitiopan hata na badia i; aha nama haojahan ni haporseaon i?

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah Para Rasul 11:1-18; Malam: 2 Petrus 1:16-18

4. Ayat Harian: 2 Tawarikh 18:4

Tetapi Yosafat berkata kepada raja Israel: “Baiklah tanyakan dahulu firman TUHAN.”

5. Renungan: **“Tanyakanlah Dahulu Firman Tuhan”**

Melibatkan Tuhan dalam segala yang kita kerjakan adalah yang harus kita lakukan. Bahkan sebelum kita membuat rencana mari kita libatkan dan bertanya kepada Tuhan apa yang hendak dan harus kita lakukan. Jika menurut kita, dalam menentukan apa yang hendak kita lakukan kita membutuhkan tuntunan Tuhan melalui orang lain hal ini juga dapat kita lakukan. Misalnya, pernah pengalaman seorang anak pelajar sidi yang bingung kalau sudah tamat SMA dia hendak kemana, kemudian dia datang kepada pendeta dan berdiskusi menyampaikan apa yang sedang di pergumulannya dan dalam diskusi dan tentunya dipergumulkan bersama dengan Tuhan si anak tersebut memutuskan untuk mempersiapkan diri melanjutkan studinya di STT-HKBP, atas perkenanan Tuhan dan persiapan-persiapan yang dilakukan maka anak tersebut dapat masuk dan sekarang telah menjadi seorang pendeta.

Menanyakan apa yang dikehendaki Tuhan juga harus dengan penuh dengan kerendahan hati dan percaya sepenuhnya kepada apa yang diperintahkan Tuhan bagi kita melalui firmanNya dan hambaNya. Carilah kebenaran FirmanNya yang menuntun kita lewat hambaNya yang benar-benar berasal dari Allah dan menyatakan kebenaran. Jangan mencari orang yang hanya ingin menyenangkan pendengaran kita ini saja. seperti yang dilakukan Ahab, ketika Yosafat mengatakan untuk menanyakan terlebih dahulu Firman Tuhan, maka Ahab memanggil nabi-nabinya yang mengatakan apa yang diinginkan hatinya. Yosafat bertanya apakah tidak ada lagi nabi yang lain yang dapat mereka tanya, maka disebutlah yaitu nabi Mikha yang tidak disukai Raja Ahab sebab apa yang disampaikannya selalu yang tidak menyenangkan hatinya. Yosafat tetap meminta supaya memanggil Mikha namun ketika Mikha menyampaikan apa yang berasal dari Allah, Raja Ahab tidak senang dan Yosafat tetap pergi berperang untuk mengalahkan Ramot-Gilead yang kemudian dia berseru kepada Allah dan dilepaskan sementara Raja yang menyamar menjadi salah satu prajuritnya mati di medan perang.

Sahabat yang baik hati, mintalah tuntunan Firman Tuhan untuk melakukan apapun dalam kehidupan ini. Jika Firman Tuhan itu sangat keras menegur dan mengingatkan kita taatlah sepenuhnya kepada Firman Tuhan sebab itulah cara Tuhan menjaga kita dari segala yang tidak baik. Tetapi ketika kita melawan dan tidak tunduk kepada apa yang dikatakan Firman Tuhan maka akan ada juga konsekuensi yang harus kita tanggung. Firman Tuhan penuntun bagi kita untuk bertindak. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 30:1 **“Jesus Lehon Hatorangan”**

Jesus lehon hatorangan, hapistaran mangantusi hataMi.

Lehon mata na marnida dohot roha na umboto dalamMi.

Asa tongtong maradophon bohiMi mardalan hami.

Asa digomgomi TondiMi ma hami.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende 428:1 *"Ho Na Loja Ho Na Sorat"*

Ho na loja, ho na sorat pos roham di Debatam.

Di na hansit, di na borat dipapita do roham.

Unang ganggu rohamuna dipandok ni Debatam.

PasautonNa bagabaga, pos roham di Debatam.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kis Para Rasul 11:19-26 Malam: 2 Petrus 1:19-21

4. Ayat Harian: Ibrani 12:1

"Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya kita dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita"

5. Renungan: *"Menanggalkan Beban dan Dosa"*

Seorang peserta lari atau perlombaan supaya dia bisa tiba di tujuan dengan memenangkan perlombaan, dia harus menanggalkan segala sesuatu yang menjadi beban. Suatu beban akan menjadi penghambat ruang gerak atau kebebasan berlari. Bagi seorang pelari atau peserta lomba, beban berat akan mengakibatkan dia kalah atau tidak mendapatkan apa-apa. Selain Rasul Paulus, dalam kitab Ibrani inipun digambarkan bahwa hidup kita di dunia ini adalah bagaikan orang yang sedang berlari atau bertanding menuju suatu garis akhir. Untuk menjadi pemenang dan mendapatkan mahkota dia harus tekun dan terus berlari sampai garis akhir. Berlari kencang tetapi hanya setengah jalan atau tidak sampai ke garis akhir adalah kesia-siaan belaka. Tetapi untuk bisa bertahan berlari sampai ke garis akhir, dia harus menanggalkan segala sesuatu yang membebaninya. Perjalanan hidup kita menuju garis akhir itu supaya kita menjadi pemenang, kita harus menanggalkan segala beban dan juga dosa yang merintanginya. Beban-beban itu bisa saja kenikmatan dan keuntungan duniawi yang mungkin bisa membutakan mata kita untuk melihat jauh ke depan, sehingga kita tersandung dan terjatuh, yang akhirnya tidak menyelesaikan pertandingan dengan baik. Dan beban yang paling merintanginya itu adalah dosa-dosa yang mengalihkan perhatian dan penglihatan kita sehingga membuat kita terjatuh. Oleh karena itu, apapun itu yang merintanginya perlombaan yang diwajibkan bagi kita, baik itu segala bentuk keuntungan dan kenikmatan dunia ini, maupun itu dosa-dosa yang sudah menjadi kebiasaan dan sahabat bagi kita, marilah kita tanggalkan, agar itu tidak menjadi penghambat dalam meraih mahkota kehidupan yang telah disediakan Tuhan bagi kita. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende 428:2 *"Ho Na Loja Ho Na Sorat"*

Asa Unang be ho talu dibaen haholomon i.

Bereng Jesus i Tuhanmu bernit na tinaonNa i.

Unang ganggu rohamuna dipandok ni Debatam.

PasautonNa bagabaga, pos roham di Debatam.

7. Penutup Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 712:1 **“Togu Au Ale Jahowa”**

*Togu au ale Jahowa di dalam na rodop on.
Ho do na tongtong satia togu au na gale on.
Sagusagu hangoluan sai pabosur tondingkon,
Sai pabosur tondingkon.*

2. Doa Pembuka

3. Membaca Alkitab: Pagi: Kisah Para Rasul 11:27-30; Malam: Roma 1:18-22

4. Ayat Harian: Roma 11:29

Sebab Allah tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya.

5. Renungan: **“Kasih-Nya Untuk Selamanya”**

Suatu hari seorang pelukis terkenal menemukan seorang anak muda yang memiliki minat besar dalam seni tetapi belum memiliki keterampilan yang mumpuni. Melihat potensinya, sang pelukis memutuskan untuk mengajarnya dan memberinya alat yang diperlukan untuk melukis.

Anak muda ini sangat bersemangat dan mulai melukis dengan bimbingan sang pelukis. Namun, setelah beberapa waktu, anak itu merasa frustrasi karena lukisannya tidak seindah yang diharapkannya. Dia mulai meragukan kemampuannya dan berpikir bahwa sang pelukis mungkin menyesal memilihnya. Suatu hari, ketika anak itu hampir menyerah, pelukis itu datang, melihat lukisan yang setengah jadi, dan dengan penuh kasih berkata, "Aku tidak menyesali keputusanku untuk mengajarmu. Aku melihat sesuatu yang luar biasa dalam dirimu, yang mungkin belum kau sadari sepenuhnya. Aku akan terus ada di sini, membimbingmu sampai kau melihat keindahan yang bisa kau ciptakan."

Mendengar kata-kata ini, anak muda itu merasa dikuatkan dan kembali bersemangat untuk menikmati prosesnya, bukan hanya hasilnya, dan dengan bimbingan pelukis itu, karya-karyanya mulai menunjukkan keindahan yang dia pikir tak mungkin dia capai.

Sama seperti pelukis tadi, Tuhan tidak menyesali kasih karunia dan panggilan yang diberikan-Nya kepada kita. Ayat hari ini mengingatkan kita bahwa Allah tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya, bahkan ketika kita merasa tidak mampu. Dia akan terus membimbing, menguatkan dan membantu kita untuk menyelesaikan "lukisan" hidup kita sesuai dengan rencana-Nya yang indah. Yang penting adalah tetap percaya dan tidak menyerah, karena kasih-Nya untuk selamanya. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 15:3 **“Berhimpun Semua”**

*Berdoa dan jaga supaya jangan penggoda merugikan jiwamu.
Di dunia tegaklah kemenangan dan dasarnya imanmu yang teguh.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 502:2 “Jahowa Siparmahan Au”**
Tangkas panoguonNa i, saut do pinarbaNa i
Na danggan do bagianki, Pinuji ma goarNa i
Jahowa siparmahan au, Jahowa siparmahan au.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 12:1-5; Malam: Galatia 3:26-27
4. **Ayat Harian: Kejadian 41:52**
Dan kepada anaknya yang kedua diberinya nama Efraim, sebab katanya: “Allah membuat aku mendapat anak dalam negeri kesengsaraanku.”
5. **Renungan: “Tuhan Mampu Mengubah Hidupmu”**
Kita tahu bahwa kehidupan ini seperti permainan *roller-coaster*, selalu naik dan turun. Ada kalanya hidup kita susah dan berhasil. Oleh karena itu kita tidak boleh sombong dan memandang rendah orang lain. Atau bahkan ketika kita berada di bawah, kita tidak perlu bersusah hati dan kehilangan pengharapan untuk berjuang. Hidup Yusuf pun kelihatan seperti *roller-coaster*, setelah sekian lama melakukan yang terbaik untuk TUHAN, hidupnya terus mengalami kesulitan. Akan tetapi dengan cara-Nya TUHAN sanggup membawa kebaikan yang tak terduga di tengah situasi yang seakan-akan tidak berpengharapan. Yusuf dijul sebagai budak, difitnah hingga masuk penjara dan mendekam serta dilupakan di sana selama bertahun-tahun. Namun TUHAN memulihkan keadaannya yang memberinya jabatan penting. Dalam pasal 41, kita melihat bagaimana TUHAN mengangkat hidup Yusuf menjadi penguasa di Mesir, orang kedua di seluruh bangsa Mesir. Yusuf bahkan telah dipercayakan untuk memegang cincin dan materai Firaun dan mengenakan pakaian serta perhiasan yang berharga (ay. 42). Semua orang menghormati dia dan menuruti perkataannya (ay. 43). Yusuf dapat menyelamatkan hidup banyak orang - termasuk saudara-saudaranya yang pernah membuangnya.
Di tengah segala kesuksesannya, Yusuf tetaplah menjadi Yusuf. Seorang yang bekerja keras dan memberikan yang terbaik bagi TUHAN. Ia berhasil dalam mengumpulkan hasil panen di lumbung pada masa kelimpahan dan bertahan pada masa kesusahan yang melanda seluruh dunia pada zaman itu (ay. 52-55). Di Mesir, Yusuf menikah dan memiliki dua anak. Ia menamai anak keduanya Efraim artinya “*berbuah dua kali lipat*”, dengan alasan ini: “ALLAH membuat aku mendapat anak dalam negeri kesengsaraanku.”
Bagaimana dengan hidup kita? Adakah kita berada di atas atau di bawah? Kisah Yusuf ini mengingatkan kita bahwa kita harus menjadi diri kita, baik ketika kita sukses maupun masih berjuang. Kita tetap harus bekerja memberi yang terbaik untuk kemuliaan TUHAN dan terus hidup setia kepada TUHAN. Janganlah harta dan kesuksesan membuat kita terbua dan melupakan TUHAN. Janganlah juga kesulitan, pergumulan membuat kita menjadi putus asa dan hidup tanpa pengharapan kepada TUHAN. TUHAN dapat menubah hidup kita, namun kita harus tetap anak TUHAN yang setia hidup bagi-Nya dan dekat kepada-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 502:3 “Jahowa Siparmahan Au”**
Sai dipasabam rohangki, tiur do sidalananki,
Sai ingotonku basaM i, saleleng ni lelengNa i
Jahowa siparmahan au, Jahowa siparmahan au.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 214:1 “Sonang Dilambung Jesus”**
Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi. Unang be ho mabiar lao mandapothon i. Tongtong dijouhon Jesus: “Sai ro ma ho tu Au, tadingkon haholomon jala haposi Au.” Sonang di lambung Jesus, sonang na ro tusi. Unang be ho mabiar lao mandapothon i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 12:6-19; Malam: Galatia 6:1-6
4. **Ayat Harian: Mazmur 119:35**
Biarlah aku hidup menurut petunjuk perintah-perintah-Mu, sebab aku menyukainya.
5. **Renungan: “Hidup Menurut Petunjuk Tuhan”**
Lembaran “*Petunjuk Pemakaian*” adalah lembaran keterangan yang sering kita temukan, ketika kita membeli barang atau alat-alat, seperti obat-obatan, alat elektronik, dan lainnya. Lembaran ini sangat penting, namun sering dihiraukan. Dengan mengikuti petunjuk pemakaian yang tertera, maka dalam pemakaian obat akan terhindar dari keracunan karena overdosis, atau malah obat tidak berdampak karena tidak sesuai aturan. Dalam hal pemakaian alat elektronik ketidaksesuaian pemakaian dengan aturan dapat berdampak percepatan rusaknya alat elektronik. Dengan kata lain “*Petunjuk Pemakaian*” menjadikan sesuatu hal menjadi tepat guna, dan memiliki umur yang panjang.
Mazmur 119 adalah Mazmur yang terpanjang, dan juga merupakan Mazmur yang akrostik (disusun sesuai abjad Ibrani). Ayat 33-40 merupakan ayat yang barisan sajaknya dimulai dengan huruf “*He*”. Pemazmur menyanyikan senandung tentang indahnya kehidupan yang seturut Taurat TUHAN. Taurat Tuhan dalam kehidupan pemazmur adalah kesukaan, di mana Taurat TUHAN mengajarkan dan memberi petunjuk ke dalam keselamatan. Dalam Taurat TUHAN diberikan perintah, larangan dan juga janji, dengan ketaatan berjalan seturut dengan petunjuk itu, maka setiap orang akan masuk dalam keselamatan. Pemazmur mengakui, bahwa tidak ada yang dapat sampai kepada keselamatan, dengan mengandalkan kemampuan sendiri. Meski pun demikian, pemazmur juga menyadari bahwa tidak ada seorang pun manusia yang dapat melakukan taurat itu sempurna, sehingga dia selalu bermohon untuk dibimbing oleh Tuhan dalam kehidupannya.
Tuhan Yesus Kristus yang adalah Anak Allah yang turun ke dunia ini dan menjadi manusia yang telah melakukan taurat TUHAN dengan sempurna (lih. Mat. 5:17-20). Oleh karena itu, dalam hal ini pemazmur mengajak kita untuk hidup dalam iman percaya kepada Yesus, dan meniru dan manghidupi apa yang telah diajarkannya dalam hidup kita. Menuruti perintah yang disampaikan-Nya; menjauhi dan menghentikan apa yang dilarangnya; serta percaya dan hidup dalam pengharapan akan janji-Nya. Itulah yang akan membawa kita kepada keselamatan. Marilah kita hidup dalam petunjuk Tuhan, agar kita selamat. Amin.
Salam: **Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 214:3 “Sonang Dilambung Jesus”**
Jesus haholonganhu, Jesus haposanhi. Saleleng au mangolu, dohot di tingkingki. Ndang be huhabiar angka pangago i, ai diramoti Jesus au hinophopNa i. Jesus haholonganhu, Jesus haposanhi. Saleleng au mangolu, dohot di tingkingki.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:2 “Ku Diberi Belas Kasihan”**

*Walau ‘ku patut dihukumkan, Kaulah penuh anugerah
darah PutraMu dicurahkan membasuh dosa dan cela.
Di manakah selamatku? Hanyalah dalam rahmatMu,
Di manakah selamatku? Hanyalah dalam rahmatMu.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab** Pagi: Kisah Para Rasul 12:20-25; Malam: Galatia 6:7-10

4. **Ayat Harian: Ibrani 10:35**

*Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang
menantinya.*

5. **Renungan: “Tetap Berpegang Teguh Kepada Yesus Kristus”**

Kepercayaan sangat menentukan di setiap bidang dalam kehidupan kita. Jika seseorang dapat dipercaya, tentu kepadanya akan diberi tugas dan tanggungjawab melebihi yang lain. Kepercayaan juga menjadi faktor utama menentukan kemenangan atau kekalahan. Tim olahraga yang sukses akan mengatakan kepercayaan memainkan peranan penting dalam kemenangan mereka. Para jenderal yang berhasil menjadikan kepercayaan yang mereka miliki pada pasukan mereka sebagai alasan kemenangan mereka. Para pengusaha yang sukses menjadikan kepercayaan yang mereka miliki terhadap orang-orang atau produk mereka sebagai alasan atas keberhasilan mereka. Upah kepercayaan adalah keberhasilan.

Demikian juga dengan kepercayaan kita sebagai pengikut Kristus. Kita diingatkan supaya menjalani kehidupan dengan penuh kepercayaan kepadaNya. Dia adalah Tuhan sumber sukacita, damai sejahtera, kebahagiaan dan keselamatan kita. Yesus dengan tegas mengatakan: *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup”* (Yoh. 14:6). Yesus membuat umat-Nya menjadi orang-orang berharga dihadapanNya. Imani dan peganglah itu dengan teguh dalam hidupmu.

Jemaat yang dikasihi Kristus. Ada banyak hal yang kita jaga dan rawat dalam hidup, seperti menjaga kesehatan tubuh, penampilan, pikiran, juga barang berharga dengan baik supaya tidak hilang. Demikian juga dengan iman kepercayaan kita kepada Yesus Kristus. Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita: *“Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya”*. Kehidupan kita seperti berada dalam medan peperangan dengan banyak tantangan, godaan dan pergumulan yang kita hadapi. Iblis dan dunia ini selalu berusaha menjauhkan dan menjatuhkan kita dari Kristus supaya kita terlepas dariNya. *“Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya.”* (1 Petrus 5:8). Tuhan ingin agar kita mengandalkan Dia tanpa ragu dalam kehidupan kita. Kita bukan saja dimampukanNya memperoleh kemenangan, melainkan juga akan merasakan kemenangan yang melimpah-limpah dalam setiap bidang kehidupan kita. Tetaplah berpegang teguh pada kepercayaan kita kepada Yesus maka kita akan beroleh upah yang besar (Why. 2:10c). Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:3 “Bagi Yesus Kuserahkan”**

*Ya, sejak kupandang Yesus, kutinggalkan dosaku;
pada Dia ‘ku terpaut, Dia Jurus’lamatku.*

Bagi Yesus semuanya, Dia Jurus’lamatku. Bagi Yesus semuanya, Dia Jurus’lamatku.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVI Setelah Trinitatis - 15 September 2024

“Tuhan Telah Berbuat Baik Kepadamu”

Ev.: Mazmur 116:1-9;

Ep.: Lukas 9:22-27

Saudara-saudara yang terkasih, dalam perjalanan hidup, kita sering kali menghadapi kesulitan, penderitaan, dan pergumulan, tetapi melalui mazmur ini, kita diingatkan bahwa Tuhan selalu mendengar dan menjawab seruan kita. Mazmur ini mengajarkan kita tentang pentingnya mengingat dan merespon kasih Allah dengan hati yang penuh syukur. Mazmur ini dimulai dengan pengakuan kasih kepada Tuhan. Pemazmur berkata, “Aku mengasihi Tuhan, sebab Ia mendengarkan suaraku dan permohonanku.” Pemazmur mengasihi Tuhan bukan hanya karena Tuhan itu baik, tetapi karena Tuhan mendengarkan dan menjawab seruannya. Ini mengingatkan kita bahwa Tuhan adalah Allah yang peduli dan memperhatikan setiap doa yang kita panjatkan. Dalam hidup kita, kita mungkin pernah merasa bahwa Tuhan tidak mendengar, tetapi mazmur ini mengingatkan kita bahwa Tuhan selalu mendengar. Pemazmur menceritakan bagaimana dia berada dalam situasi yang sangat sulit, di mana “tali-tali maut telah melilit aku” dan “aku mengalami kesesakan dan kesusahan.” Dalam keadaan yang hampir putus asa, pemazmur berseru kepada Tuhan, dan Tuhan menjawab dengan menyelamatkannya. Ini mengingatkan kita bahwa tidak ada keadaan yang terlalu sulit bagi Tuhan untuk menolong. Ketika kita menghadapi kesulitan besar, entah itu masalah kesehatan, keuangan, atau hubungan, kita bisa mengandalkan Tuhan yang berkuasa untuk melepaskan kita dari kesesakan. Tuhan adalah Penyelamat kita yang setia, yang tidak akan meninggalkan kita dalam penderitaan. Pemazmur melanjutkan dengan memuji Tuhan yang “pengasih dan benar” serta “penyayang.” Kasih setia Tuhan adalah alasan mengapa kita bisa menemukan kedamaian di tengah-tengah badai kehidupan. Pemazmur mengingatkan jiwanya sendiri untuk “kembali tenang” karena Tuhan telah berbuat baik kepadanya. Ini adalah ajakan bagi kita untuk berhenti sejenak di tengah kekacauan hidup kita, dan mengingat betapa baiknya Tuhan kepada kita. Ketika kita merenungkan kebaikan dan kasih setia Tuhan, kita akan menemukan kedamaian yang melampaui segala akal. Kasih setia Tuhan membawa ketenangan dan hiburan bagi jiwa kita. Saudara-saudari, Mazmur 116:1-9 mengajarkan kita untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati karena Dia telah mendengar dan menyelamatkan kita. Ketika kita menghadapi kesulitan dalam hidup ini, ingatlah bahwa Tuhan selalu siap mendengar seruan kita dan menjawab dengan kasih setia-Nya. Marilah kita merespon kasih-Nya dengan hidup dalam iman dan ketaatan, berjalan di hadapan-Nya dengan hati yang penuh syukur. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 716:3 **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,
Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.*

Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i.

Ale Tuhanhu patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Roma 15:1-6; Malam: Matius 22:34-40

4. Ayat Harian: Mazmur 22:32

*Mereka akan memberitakan keadilan-Nya kepada bangsa yang akan lahir nanti,
sebab Ia telah melakukannya.*

5. Renungan: **Membangun Warisan Firman Tuhan Kepada Setiap Generasi**

Seorang ibu tunggal tinggal di sebuah kota kecil bersama dua anaknya. Meskipun hidup mereka sederhana dan penuh tantangan, sang ibu selalu memastikan bahwa anak-anaknya mendapat pendidikan yang baik dan tumbuh dengan nilai-nilai iman yang kuat. Setiap malam, sebelum tidur, dia mengajak anak-anaknya berdoa bersama dan membaca kisah-kisah dari Alkitab.

Seiring bertambahnya usia anak-anaknya, mereka mulai menyadari bahwa meskipun mereka tidak memiliki banyak kekayaan materi, mereka memiliki sesuatu yang jauh lebih berharga—iman dan cinta yang ditanamkan oleh ibu mereka. Anak-anak ini tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, penuh kasih, dan setia kepada Tuhan.

Ketika anak-anak ini dewasa dan memiliki keluarga sendiri, mereka melanjutkan tradisi yang diajarkan oleh ibu mereka. Mereka mengajarkan anak-anak mereka tentang Tuhan, tentang pentingnya berdoa, dan tentang menjalani hidup dengan penuh kasih dan integritas. Meski ibu mereka sudah tiada, warisan iman yang ditinggalkannya terus hidup dalam keluarga mereka, menguatkan setiap generasi. Ayat hari ini mengingatkan kita bahwa warisan iman yang kita tinggalkan jauh lebih berharga daripada harta duniawi. Kita pun dipanggil untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini diwariskan kepada generasi berikutnya. Kasih kepada Tuhan dan kesetiaan dalam mengikuti-Nya akan membawa berkat yang akan dirasakan oleh keturunan kita. Ini mendorong kita untuk hidup dengan kesadaran bahwa tindakan dan ajaran kita berdampak sangat besar pada masa depan anak-anak kita. Ketika kita hidup dalam kesetiaan dan cinta kepada Tuhan, kita sedang membangun warisan yang akan terus mengalir dari generasi ke generasi, memastikan bahwa keturunan kita akan tinggal dalam kasih dan berkat Allah. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 **“Naeng Marsinondang Ngolungku”**

Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,

Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.

Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus,

tongtong marsinondang panondang do au tutu.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 715:1 *"Balga Do HolongMi"*

*Balga do holongMi sitobus au, Ai nunga mate Ho humophop au
Hulehon ma tu Ho saluhut ngolungki, Sai ima padanki tu Tuhanku*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Roma 15:7-13; Malam: Roma 8:37-39

4. Ayat Harian: Yohanes 12:47

Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku tetapi tidak melakukannya, Aku tidak menjadi hakimnya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia melainkan untuk menyelamatkannya.

5. Renungan: *"Yesus Datang Untuk Menyelamatkan"*

Dari kesaksian kitab Injil, baik Matius, Markus, Lukas maupun Yohanes, kita tidak ada menemukan ayat atau kalimat yang mengatakan bahwa kedatangan Yesus ke dunia adalah untuk menghakimi. Yang ada kita temukan adalah untuk menyelamatkan dan memberi hidup. Itu semua nyata dari isi khotbah atau pengajaran Yesus dan juga dari perbuatan-perbuatan besar yang dilakukannya menolong banyak orang dengan tanda-tanda mukjizat. Juga dari semua gelar yang dipakai Yesus untuk menyebutkan diriNya dalam Injil Yohanes, itu semua mengarah kepada bahwa kedatangannya ke dunia ini adalah untuk menyelamatkan. Dalam Injil Yohanes ada sampai sembilan gelar yang dipakai Yesus untuk menyebutkan diriNya: *Akulah Hidup, Akulah Terang, Akulah Roti, Akulah Air, Akulah Jalan, Akulah Kebenaran, Akulah Pokok Anggur, Akulah Gembala yang baik, dan Akulah Kebangkitan*. Semua gelar ini adalah menyebutkan bahwa kedatangan Yesus ke dunia ini adalah untuk menyelamatkan. Kedatangan Yesus menjadi hakim adalah pada kedatangannya yang kedua kalinya, pada akhir zaman yang waktunya tidak seorang pun yang tahu. Disebutkan dalam ayat renungan ini: *Jikalau seorang mendengar perkataanKu tetapi tidak melakukannya, Aku tidak menjadi hakimnya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia ini, melainkan untuk menyelamatkan*. Memang Yesus pernah mengatakan dan menasihatkan demikian: *Orang yang mendengarkan perkataanKu tetapi tidak melakukannya, dia adalah ibarat orang bodoh yang mendirikan rumahnya di atas pasir, sehingga ketika hujan deras datang maka rumah itu akan roboh (Mat.7:26-27)*. Masa hidup kita yang sekarang bukan masa menghakimi, tetapi adalah masa pengasihian (tingki parasian) dari Tuhan. Kita mau melakukan firmanNya di masa pengasihian ini, pada kedatangannya yang kedua kalinya kita akan beroleh hidup kekal. Tetapi jika tidak, kita akan dihakimi dan dijatuhkan hukuman kematian yang selamanya. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 715:2 *"Balga Do HolongMi"*

*Baen ma au pangoloi haposanMi, Marhobas di joloM, burju tongtong
Patar ma holongMi di pambahenanki, Manogu dongan i tu Tuhanki*

7. Penutup Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 504:1 *“Ditogu Tuhan Jesus Au”*

Ditogu Tuhan Jesus au, i do na mangapuli au.

Di ganup dalam nang tung maol, tanganNa do tongtong hu haol.

Reff. Ditogutogu Jesus au, tanganNa sai maniop au,

tongtong ma siseanNa au, paima boi tu surgo lao.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Rom 15:14-21;

Malam: 1 Yohanes 4:7-8

4. Ayat Harian: Ratapan 3:58

Ya TUHAN, Engkau telah memperjuangkan perkaraku, Engkau telah menyelamatkan hidupku.

5. RENUNGAN: *“Jangan Takut TUHAN Akan Menyelamatkanmu”*

Ketika kehidupan kita berada pada titik terendah, gelombang badai menghantam tak kenal lelah dan tak kenal belas kasihan, kita jadi merasa bahwa kehidupan ini sudah tak bisa diharapkan lagi. Titik kehancuran sudah sangat dekat. Kita lantas berpikir: *“Ya sudah, apa pun yang akan terjadi, terjadilah.”* Lantas apakah pikiran itu membuat kita menjadi lebih siap menghadapi apa pun yang bakal terjadi di masa depan? Kenyataannya, pikiran semacam itu tidak sedang menyiapkan kita untuk dapat menghadapi kemungkinan terburuk. Sebaliknya, menyiapkan kita untuk benar-benar hancur, tak berpengharapan.

Umat Israel menghadapi kenyataan yang luar biasa pahitnya. Yerusalem dan bait ALLAH hancur, sebagian penduduknya dibuang ke Babel. Apakah ada kenyataan yang lebih pahit daripada tempat sucinya diinjak-injak dan dinistakan oleh bangsa asing tanpa dapat mereka cegah? Tangisan air mata, darah pun tak sanggup mengobati kepedihan mereka. Namun mari kita perhatikan betapa dengan syukurnya umat Israel menyerukan kepada TUHAN, Israel memberikan segala kemuliaan hanya kepada TUHAN, Tak ada satupun kata yang menyangkut dirinya ataupun perjuangan dirinya. Ia tidak menyatakan keselamatan sebagai jasa manusia sedikit pun, bukan pula sebagai jasa dirinya, tetapi mereka berseru kepada TUHAN: *“Engkau - “Ya TUHAN, Engkau telah memperjuangkan perkaraku, Engkau telah menyelamatkan hidupku.”*

Mungkin saat ini, anda, saudara sedang berada di ‘Perigi’ permasalahan hidup yang teramat berat, berseru-serulah kepada TUHAN (*baca Mazmur 50:15*), dan bersyukurlah TUHAN pasti mau mendengar-Nya. Cara manjur untuk mengatasi kepahitan hidup adalah tetap memelihara keyakinan bahwa ALLAH begitu dekat pada kita dan bersyukurlah. Dengan keyakinan dan bersyukur kita akan diselamatkan.

Oleh karena itu, jiwa yang bersyukur harus selalu kita tumbuhkan sebagai seorang Kristen, terutama setelah setiap penyelamatan. Janganlah kita menyangka bahwa TUHAN telah membuang kita bila murka-Nya menimpa kita. TUHAN selalu menerima kita saat kita memanggil-Nya kembali, saat kita mau kembali pada jalan yang ditetapkan oleh-Nya. Amin

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 504:4 *“Ditogu Tuhan Jesus au”*

Ditanda angka dalanki, diboto parmaraan nii

TanganNa i, na gogo i, manogu au tu surgo i.

Reff. Ditogutogu Jesus au, tanganNa sai maniop au,

tongtong ma siseanNa au, paima boi tu surgo lao.

7. Penutup Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 344: 2 **“Ise Do Angka Nasida”**

*I do angka na malua Angka na tutu burju
Angka dongan na martua Naung porsea situtu
Di Tuhanta Jesus i Na humophop sasude*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Roma 15:22-32; Malam: Yohanes 13:31-35

4. Ayat Harian: Yehezkiel 18:4

*Sungguh, semua jiwa Aku punyal Baik jiwa ayah maupun jiwa anak Aku punya!
Dan orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati.*

5. Renungan: **“Dihakimi Allah Sesuai Perbuatan Masing-Masing!”**

Terkadang ada yang terlalu naif (salah pengertian) untuk menilai suatu penderitaan yang menimpa seseorang. Ketika seseorang dianggap berkelakuan baik dan ternyata dia menanggung banyak masalah dan penderitaan, maka secara langsung dan dengan pasti mengatakan bahwa penderitaannya adalah akibat dosa dan kesalahan masa lalu dari orang tua atau nenek moyangnya. Yehezkiel memulai pasal ini dengan sebuah teguran Tuhan tentang sebuah kutipan nabi Yeremia yang menjadi sebuah sindiran. Kutipan itu berkata bahwa dosa nenek moyang mereka, bukankah dosa mereka tuai berdampak kepada anak? Secara tidak sadar kita membenarkan, misalnya orang tua melakukan suatu kesalahan, yaitu memindahnamakan kepemilikan sebidang tanah. Lalu suatu ketika anaknya mengalami musibah maka ada saja yang mengatakan bahwa anaknya itu ditimpa musibah oleh karena perilaku orang tua yang serakah. Apa yang dipahami sebagaimana dalam hal di atas, jelas ditolak oleh nas ini.

Renungan ini menegaskan akan kepemilikan Tuhan terhadap semua jiwa. Artinya setiap orang itu berharga di mata Tuhan, tidak ada pengecualian. Oleh karena itu setiap orang bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuat-nya, apakah itu hukuman ataukah upah dari Allah. Dengan pemahaman ini, maka jika seseorang ditimpa musibah janganlah kita menyalahkan orang-orang yang ada di sekitarnya, dan juga jangan kita menghakimi orang yang ditimpa musibah tersebut oleh karena kejahatannya. Penghakiman itu adalah milik Tuhan. Tuhan akan menghukum semua orang yang berbuat dosa. Ingatlah, bahwa jiwa kita adalah milik Allah, dan Dia berhak atas semua jiwa yang dia punya, untuk dihukum ataupun diselamatkan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 171:2 **“Tandai Ma Au”**

*Asi ma rohaM, taringot tu pangalahongku
Olo tutu, jotjot do na lilu dalanku
Sesa dosangku sude Debata*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 249:1 “Ngot Ma Ho O Tondingki”

*Ngot ma ho o tondingki, dungo martangiang,
Asa unang musu i, tole so tinagam,
Bisuk ni setan i do manait tu dosa lan na bonar roha.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Roma 16:1-11; Malam: 1 Yohanes 3:18-24

4. Ayat Harian: Lukas 6:12

Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman la berdoa kepada Allah.

5. Renungan: “Yesus Berdoa”

- 1) Doa adalah bentuk komunikasi dengan Allah yang memiliki makna mendalam dan kuasa yang besar dalam kehidupan spiritual. Melalui doa, kita bisa menyampaikan pujian, syukur, permohonan, dan permintaan ampun kepada Tuhan. Ini adalah cara kita untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan membangun hubungan yang lebih intim. Doa adalah pengakuan bahwa kita bergantung pada Tuhan untuk segala hal. Ini adalah pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan kita serta kebutuhan akan kekuatan, hikmat, dan bimbingan dari Tuhan. Doa adalah tindakan iman, dengan berdoa, kita menunjukkan bahwa kita percaya kepada Tuhan dan mengandalkannya dalam setiap aspek kehidupan kita. Dalam doa, kita bisa mengakui dosa-dosa kita dan memohon pengampunan, yang membawa pemulihan dan kedamaian dalam hati kita.
- 2) Yesus menunjukkan betapa pentingnya mencari kehendak Allah melalui doa, terutama ketika menghadapi keputusan penting. Yesus menghabiskan seluruh malam dalam doa sebelum memilih dua belas murid-Nya (Lukas 6:13), sebuah keputusan yang sangat penting dalam pelayanan-Nya. Yesus adalah Anak Allah, namun Dia tetap merasa perlu untuk berdoa sebelum membuat keputusan penting. Ini menunjukkan, bahwa dalam kemanusiaan-Nya, Ia mencari kehendak dan bimbingan BapaNya melalui doa. Yesus memberi contoh bahwa doa adalah prioritas utama dalam hidup-Nya. Yesus meluangkan waktu untuk berdoa semalaman: **“Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah”**.
- 3) Bilamana Yesus telah menunjukkan bahwa makna dan arti Doa begitu berharga dan bermanfaatnya, akankah kita melupakan diri dari hal ber-Doa...??? Janganlah melupakan dan melupakan diri dari hal ber-Doa. Ini menunjukkan bahwa kita juga harus menempatkan doa sebagai prioritas dalam hidup, terutama saat menghadapi keputusan penting atau tantangan besar. Dengan berdoa, Kita membangun hubungan dengan Tuhan, mengakui ketergantungan pada-Nya, jadikanlah doa sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari dan ini adalah kunci untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh dengan berkat dari Tuhan: **“Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan, Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya”** (Yak. 5:15-16). Amin

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th., M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 249:7 “Ngot Ma Ho O Tondingki”

*Ala ni manongtong ma, hita martangiang
Tu Amanta, Debata, di banua ginjang.
Lam tibu, ro tutu, tingki binuhulNa, manguhumi jolma.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 400:1 “Kudaki Jalan Mulia”

Kudaki jalan mulia, tetap doaku inilah.

Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!

Reff.: Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu;

di tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Roma 16:12-15; Malam: 1 Tesselonika 4:1-9

4. Ayat Renungan: Amsal 14:26

Dalam takut akan TUHAN ada ketenteraman yang besar, bahkan ada perlindungan bagi anak-anak-Nya.

5. Renungan: “Takut Akan Tuhan Sumber Ketenteraman Jiwa”

Orang yang benar-benar percaya dan takut akan Tuhan, akan menuruti Dia dan mengikuti tuntunan-Nya. Dalam hidupnya akan mendapat ketenteraman. Kita, orang percaya yang hidup di zaman ini, setiap hari harus menenangkan hati kita di hadapan Allah. Saat teduh dan doa, atau ibadah pribadi dengan membaca atau mendengarkan firman-Nya.

Saat kita menenangkan hati kita dan melakukan hal-hal benar, seperti doa pribadi, atau merenungkan firman Tuhan, kita yakin bahwa Tuhan akan mendengar kita. Namun, perlu juga tetap menyadari bahwa kita tidak sempurna dalam melakukan segala sesuatu. Kita menyadari, bahwa tidak mudah untuk melakukan hal yang benar dan mempertahankannya, karena kita cenderung mudah tergoda oleh perbuatan yang salah. Pekerjaan yang tidak benar itu lebih menarik hati dan pikiran kita.

Oleh sebab itu di satu pihak kita mesti melakukan usaha atau kerja keras agar kita tetap dapat melakukan hal yang benar dan tinggal di dalamnya. Di lain pihak, kita harus memiliki hati nurani yang murni dan menaruh iman kepada Jurus'lamat. Dengan segala kemampuan kita menjalani hidup benar, mengikuti aturan-Nya dan instruksi yang Tuhan berikan bagi kita. Menyadari bahwa kita tidak akan mampu melakukan semua itu dengan sempurna. Namun, puji Tuhan, atas kasih karunia-Nya. Ketika kita melakukannya, kita akan dapat merasakan kasih karunia Tuhan dan bahkan dapat juga dirasakan anak-anak kita.

Jadi, takut akan Tuhan tidak hanya bermanfaat bagi kita, tetapi juga bagi anak-anak kita. Orang yang sungguh-sungguh takut akan TUHAN, memiliki keyakinan yang besar. Karena itu marilah kita selalu hidup dalam rasa takut akan TUHAN, supaya kita menerima dan merasakan ketenteraman batin atau ketenteraman jiwa yang sesungguhnya. AMIN.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 400:2 “Kudaki Jalan Mulia”

Ku tidak mau menetap di dalam bimbang dan gelap;

rinduanku, tujuanku; tempat yang tinggi dan teguh.

Ref.: Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu;

di tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVII Setelah Trinitatis, 22 September 2024
(Minggu Ekologi)

"Kebesaran Allah Dalam Seluruh CiptaanNya"

Ev.: Mazmur 104:1-3 + 13-24; Ep.: Yohanes 3: 13-18

Mazmur ini adalah merupakan suatu nyanyian yang begitu luar biasa meluapkan rasa kagum pemazmur Daud atas segala perbuatan-perbuatan Allah di dunia ini yang penuh hikmat dan kebijaksanaan. Perbuatan-perbuatan Allah itu semuanya jauh melampaui segala hikmat dan kebijaksanaan manusia sepanjang zaman. Perbuatan-perbuatan Allah yang luar biasa itu ada di setiap ruang di dunia ini, baik di dalam air, di atas tanah atau daratan maupun di atas udara. Dan Mazmur 104 ini nampaknya lahir dari hasil kekaguman dan perenungannya dengan memperhatikan segala sesuatu yang dilihat dan disaksikannya dari dunia sekelilingnya. Pemazmur ini sangat percaya dan memahami bahwa yang menciptakan segala sesuatu adalah Allah. Segala sesuatu tidak terjadi dengan begitu saja. Dan dengan memperhatikan semuanya itu, lalu dia memposisikan Allah dalam hidup dan imannya adalah Allah yang Mahabesar. Melalui nyanyian kekaguman pemazmur ini ada beberapa hal yang sangat luar biasa dilihatnya dari perbuatan-perbuatan besar Allah ini, misalnya:

- Pengetahuan Allah yang tidak mempunyai batas menciptakan segala sesuatu, begitu lengkap dan sempurna.
- Penempatan letak segala ciptaan itu tidak sesuatu apapun yang tidak tepat, baik yang ada di dalam air, di atas tanah dan di udara.
- Pengaturan fungsi dan kegunaan setiap ciptaan itu, bisa saling melengkapi sehingga tidak merusak kelanjutan hidup setiap makhluk.
- Pemeliharaan Allah terhadap segala ciptaan sehingga tidak sesuatu apapun terlantar dan punah, karena segala sesuatu yang dibutuhkan ada tersedia.

Jemaat yang dikasihi Yesus Kristus, dengan memperhatikan dan memahami semua itu lalu pemazmur ini mengambil suatu keputusan, dia harus memuji Allah. Dia mengatakan: *"Pujilah Tuhan hai jiwaku, Tuhan Allahku Engkau sangat besar"*. Sebagai orang atau umat percaya, seperti pemazmur yang terkagum atas segala ciptaan dan pemeliharaan Allah, kitapun harus tetap kagum terhadap segala karya dan pemeliharaanNya terhadap kita. Janganlah ada seorang pun dari antara orang percaya yang menjadi perusak ciptaan Allah, tetapi harus ikut selalu berpartisipasi merawat dan memelihara ciptaan, sehingga keberlangsungan hidup berjalan dengan baik. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & TUHAN MEMBERKATI

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1 *“Tuhan Kau Gembala Kami”*

Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;

b’rilah kami menikmati hikmat pengurbananMu.

Reff. Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu,

Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 8:1-7; Malam: Mazmur 30:1-6

4. Ayat Harian: Zefanya 3:7

Aku sangka: Tentulah ia sekarang akan takut kepada-Ku, akan mempedulikan kecaman dan segala yang Kutugaskan kepadanya tidak akan lenyap dari penglihatannya. Tetapi sesungguhnya mereka makin giat menjadikan busuk perbuatan mereka.

5. Renungan: *“Tuhan Menghendaki Pertobatan Kita”*

Ada seorang ayah yang sangat menyayangi anaknya. Anak ini sering kali bertindak ceroboh dan tidak mendengarkan nasihat ayahnya. Suatu hari, sang ayah memperingatkan anaknya untuk tidak bermain di dekat jalan raya yang ramai karena berbahaya. Namun, anak tersebut mengabaikan peringatan ayahnya dan terus bermain di sana. Suatu ketika, anak itu hampir saja tertabrak mobil. Dengan penuh kasih sayang, ayahnya menariknya dari bahaya dan dengan tegas menasihati anaknya agar tidak mengulangi perbuatannya. Ayah ini berharap bahwa kejadian tersebut akan membuat anaknya sadar akan bahaya dan mulai mendengarkan nasihatnya.

Namun, bukannya bertobat, anak itu kembali bermain di tempat yang sama keesokan harinya. Dia tidak mengindahkan nasihat ayahnya dan berbuat semaunya sendiri, seolah-olah dia kebal terhadap bahaya. Dia bahkan dengan sengaja melakukannya lagi.

Ilustrasi ini menggambarkan bagaimana Tuhan, seperti seorang ayah yang penuh kasih, berulang kali memberikan peringatan dan kesempatan bagi kita untuk bertobat dan menjauhi jalan yang salah. Namun, seperti anak yang keras kepala, seringkali mengabaikan Tuhan dan terus melakukan apa yang kita inginkan.

Ayat kita hari ini menunjukkan bahwa Tuhan berharap umat-Nya mendengarkan dan belajar dari teguran-Nya, agar mereka bisa diselamatkan dari kehancuran. Ketika kita terus menolak teguran Tuhan dan tetap keras hati, kita akhirnya akan menghadapi konsekuensi dari pilihan kita. Saat ini kita diajak untuk merenungkan apakah kita benar-benar mendengarkan Tuhan ketika Dia menegur kita, atau apakah kita seperti anak yang keras kepala, yang mengabaikan kasih sayang dan peringatan dari Bapa kita di surga. Tuhan tidak mau kita jatuh kepada kebinasaan, Ia mau kita selamat. Maka, biarlah kita mau bertobat menurut kehendak-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 *“Tuhan Allah Hadir”*

Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,

hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,

dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 178:1 “Ro Ma Tu Jesus”

Ro ma tu Jesus ro ma tibu, bege hataNa jangkon burju.

Na ro do Jesus pangolu ho, asal porsea ho.

Mansai las rohanta i muse, molo ias sian dosa pe.

Sai ro ma hita tu Surgo i, laos sonang ma disi.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 8:8-9; Malam: Yohanes 15:10-12

4. Ayat Harian: Yesaya 55:5

Sesungguhnya, engkau akan memanggil bangsa yang tidak kaukenal, dan bangsa yang tidak mengenal engkau akan berlari kepadamu, oleh karena Tuhan, Allahmu, dan karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang mengagungkan engkau.

5. Renungan: “Perjanjian Abadi”

Firman Tuhan pada hari ini berbicara mengenai perjanjian abadi antara Allah dengan umat-Nya, Israel. Yesaya 55:1-5 berbicara dalam konteks pembuangan bangsa Israel di negeri Babel. Krisis yang ditimbulkan oleh pembuangan ke Babel tentu saja menimbulkan pertanyaan tentang apakah Allah masih mengingat perjanjian yang dibuat dengan Daud? Oleh karena itu Yesaya 55 berusaha menanggapi pertanyaan orang-orang dalam pembuangan yang berpikir bahwa perjanjian Allah dengan mereka telah dilanggar.

Di dalam renungan hari ini, terdapat dua hal yang perlu untuk kita perhatikan. Pertama, perjanjian abadi antara Allah dengan umat-Nya adalah tanda kasih Allah yang teguh bertahan selamanya. Perjanjian abadi ini merupakan inisiatif dan kasih karunia Allah kepada umat-Nya (ayat 5b). Kedua, Firman Tuhan yang telah kita baca menunjukkan undangan berpartisipasi ke dalam perjanjian Allah untuk segala bangsa. Kasih Allah bagi Daud merupakan kesaksian bagi bangsa-bangsa lain yang tidak mengenal Allah (ayat 3). Umat Allah juga memiliki panggilan untuk memperluas kasih Allah tersebut sehingga bangsa-bangsa lain turut merasakan kasih Allah.

Umat yang dikasihi Allah, mungkin kita pernah merasa Allah telah mengabaikan kita ketika berada dalam penderitaan atau kondisi sulit. Namun, melalui renungan pada hari ini kita dikuatkan dengan mengingat bahwa perjanjian Allah terhadap umatnya adalah kekal. Kasih Allah akan menyertai sepanjang hidup kita. Perjanjian abadi ini ternyata tidak bersifat eksklusif melainkan mengundang setiap orang untuk masuk di dalamnya. Hidup di dalam kasih-Nya melampaui makan dan minum untuk mengenyangkan dan melepas haus, yaitu memberi kehidupan! Amin.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 359:1 “Marilah Datang KepadaKu”

Marilah datang kepadaKu, semua yang letih lesu;

'kan Kuberikan kelegaan: mari datang padaKu!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 5:1 “Tuhan Allah namaMu”**

*Tuhan Allah, namaMu kami puji dan masyhurkan;
isi dunia sujud di hadapanMu, ya Tuhan!
Bala sorga menyembah Dikau, khalik semesta!*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 8:10-13; Malam: Yohanes 16:22-24

4. **Ayat Harian: Filipi 3:13**

“Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkanya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku”.

5. **Renungan: “Mengarahkan Diri Pada Tujuan”**

Saudara/i yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, kita sering mendengar ajakan untuk segera “move on”/bangkit melupakan masa lalu. Rasul Paulus memberikan kita teladan bagaimana seharusnya kita menjalani hidup sebagai orang percaya, yaitu melupakan masa lalu yang bisa menghambat perjalanan iman kita dan mengarahkan diri kita kepada tujuan yang telah Tuhan tetapkan bagi kita. Paulus menyadari bahwa masa lalunya, yang penuh dengan kesalahan dan dosa, tidak boleh menjadi beban dalam perjalanan hidupnya bersama Kristus. Begitu pula kita, kita sering kali terjebak dalam kenangan masa lalu, entah itu dosa, kegagalan, atau bahkan kesuksesan. Semua itu dapat menghalangi kita untuk maju dalam perjalanan iman kita. Melupakan yang di belakang bukan berarti mengabaikan pelajaran dari masa lalu, tetapi melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghambat kita untuk bertumbuh dalam Kristus. Kita harus menerima pengampunan dan anugerah Tuhan, dan dengan hati yang terbuka, meninggalkan masa lalu dengan cara mengarahkan diri kepada apa yang di hadapan, yang berarti memiliki visi dan tujuan yang jelas dalam hidup. Kita tidak boleh terjebak dalam rutinitas atau rasa nyaman yang ada saat ini, tetapi terus maju menuju apa yang Tuhan telah siapkan bagi kita. Kita harus tetap setia dan tekun, meskipun perjalanan ini penuh dengan tantangan dan rintangan. Dengan memusatkan pandangan kita kepada Yesus, Sang Pencipta dan Penyempurna iman kita, kita akan mendapatkan kekuatan untuk terus berlari hingga akhir. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th. ,M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 530:1 “Tu Sambulo Ni Tondingku”**

*Tu sambulo ni tondingku do malungun au tongtong.
Ai disi do dapotonku, Hasonangan i tongon.
Tu sambulo ni tondingku, do malungun au tongtong.
Au na sorat jala loja, saleleng di tano on.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 249: 1 **“Serikat Persaudaraan”**

Serikat persaudaraan, berdirilah teguh! Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu. Bersama-sama majulah, dikuatkan iman, Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 8:16-24; Malam: Lukas 15:1-7

4. Ayat Harian: Imamat 19:18

Janganlah engkau menuntut balas, dan janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; Akulah TUHAN.

5. Renungan: **“Jangan Membalas Dendam”**

Tuhan melihat bahwa dalam hubungan antar manusia sering terjadi pertikaian yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor yang bisa berujung pada perbuatan kejahatan. Tuhan menyarankan agar tidak ada di antara manusia membalaskan kejahatan sebagai balas atas kejahatan orang lain karena hal itu akan mengakibatkan kejahatan yang berkepanjangan. Tuhan berkata: **“Hak-Kulah dendam dan pembalasan.”** (Ulangan 32:35). Dan Paulus menjelaskan ayat ini serta berkata: **“Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan.”** (Roma 12:19). Jika demikian apakah yang bisa kita perbuat jika kita menerima perlakuan yang tidak baik dari seseorang? Kita hanya berhak dan berkewajiban menyerahkannya kepada Tuhan seperti nasihat pemazmur agar kita memohon kepada Tuhan: **”Perjuangkanlah perkaraku dan tebuslah aku, hidupkanlah aku sesuai dengan janji-Mu”** (Mazmur 119:154) maksudnya agar Tuhanlah yang bertindak memenangkan dan menghidupkan kita dan dialah yang membalaskan dendam yang ada dalam diri kita. Dalam firman yang menjadi renungan kita hari ini kita dinasihatkan oleh Tuhan agar senantiasa mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Dan Yesus berkata: **”Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu”** (Matius 5:44) dan selanjutnya Paulus berkata: **“Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang.”**

Apa makna dan tujuannya berbuat baik terhadap musuh? Pemazmur berkata: **“Jikalau seterumu lapar, berilah dia makan roti, dan jikalau ia dahaga, berilah dia minum air. Karena engkau akan menimbun bara api di atas kepalanya, dan TUHAN akan membalas itu kepadamu”** (Mazmur 25:21-22).

Jika kita membaca dan memperhatikan ayat-ayat di atas maka muncul dalam hati kita ketidaksetujuan bahkan pemberontakan dan merasa bahwa kita tidak mungkin mampu melakukannya. Dan jika itu muncul dalam diri kita, itulah bahasa pikiran dan otak kita. Pikiran dan otak, memang tidak akan mampu melakukannya. Hal-hal di atas hanya dapat dilakukan dengan iman. Tanpa iman kita tidak akan dapat melakukannya. Hanya imanlah yang dapat melakukan hal yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih tinggi dari pada apa yang bisa diperbuat oleh pikiran kita. Amin

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:3 **“Majulah, Majulah”**

Tolaklah, tolaklah tolak rayu dunia yang mencoba memegahkan dikau oleh hartanya; jangan pandang kesenangan: janji Iblis dan godaannya tolaklah, tolaklah!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 765:1 “Nang Pe Munsat Angka Dolok”

*Nang pe munsat angka dolok, nang humuntal pe robean i,
ndang tagamon olo munsat asi roha ni Jahowa i.*

*Nang pe mago sogot langit, nang pe mago dohot tano i,
ndang tagamon olo muba na nidokNa di hataNa i.*

*Hot do asi ni rohaNa, ro di salelenglelengna,
nang pe padan hadameon tung na so humordit do.*

Ido hata ni Jahowa, Tuhan si asii ho. Hot do i, saut do i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korint 9:1-5; Malam: Filipi 4:1-4

4. Ayat Harian: Mazmur 33:4

Sebab firman TUHAN itu benar, segala sesuatu dikerjakannya dengan kesetiaan.

5. Renungan: “Ajakan Untuk Memuji Allah”

Saudara-saudari yang terkasih di dalam Kristus Yesus, nas hari ini merupakan pujian atau kesaksian dari Daud kepada Allah. Allah menyatakan diriNya kepada kita melalui firman dan semuanya itu benar adanya. Allah juga setia dan Ia juga pasti membuatnya. Jikalau kita membaca di ayat 6, melalui firmanNya Ia menjadikan langit dan segala isinya. Segala yang tercipta hanya melalui firman yang keluar dari mulutNya. Inilah merupakan kesaksian Daud tentang segala kuasa Tuhan atas ciptaanNya. Nats ini juga mengajari kita agar hidup kita selalu memuji Tuhan disetiap perbuatannya. Marilah kita menyerahkan hidup kita kepadanya, dan tidak langsung putus asa jika yang kita rencanakan tidak terkabulkan. Hendakah hidup selalu bersaksi bahwa Tuhan adalah setia dan selalu memuji Dia. Amin.

Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 755:1 “Haposan Ho Tuhan”

Haposan Ho Tuhan, hot do holongMu, di las ni roha tingki arsak pe.

Asi ni rohaMi nang pambaenanMu, Ho Sipalua pangondingan pe.

Haposan Ho Tuhan, haposa Ho Tuhan, ndang na mansohot asi ni rohaM.

Nasa na ringkot di au di parade, tung ala ni asiM do i sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 827:1 ” *Marbungaran Hata i* ”

*Marbungaran hatai tu liat portibi on,
Dohot hita be diain tu na sonang sai tongtong*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi : 2 Korintus 9:6-9 Malam : Matius 13:44-45

4. Ayat Harian: Markus 5:19

Yesus tidak memperkenankannya, tetapi Ia berkata kepada orang itu: Pulanglah ke rumahmu, kepada orang-orang sekampungmu, dan beritahukanlah kepada mereka segala sesuatu yang telah diperbuat oleh Tuhan atasmu dan bagaimana Ia telah mengasihani engkau!

5. Renungan: “*Dipanggil untuk Menjadi Saksi Kristus*”

Saksi adalah orang yang dapat memberikan keterangan dan syarat menjadi seorang saksi di adalah ia mendengar, melihat, dan mengetahui secara langsung suatu peristiwa. Dalam Injil hari ini diceritakan bagaimana seseorang yang kerasukan setan telah dibebaskan. Sebelum disembuhkan orang tersebut tidak berdaya, tidak berpengharapan, menggelandang, dan putus asa. Namun, semua itu berubah sesudah Yesus membebaskannya. Orang itu akhirnya ingin mengikut Yesus, tetapi Yesus justru memintanya untuk pulang dan bersaksi atas apa yang dilakukan Tuhan kepadanya. Kita juga dipanggil untuk bersaksi. Bersaksi berarti berani menceritakan segala kebaikan Tuhan Yesus yang kita alami dalam hidup kita. Kita telah banyak mengalami pertolongan Tuhan Yesus dalam hidup. Kuasa Yesus sungguh luar biasa. Dia sanggup melakukan segala sesuatu dalam kuasa ilahi. Dia ingin agar manusia mengalami hidup yang sejahtera dan damai. Yesus ingin agar manusia tidak mengalami atau terbelenggu dalam beban kehidupan. Saudaraku, kita semua adalah saksi Yesus di dunia ini (Kis. 1:8). Benar, kita tidak pernah secara langsung melihat Yesus, mendengar Yesus mengajar sebagaimana yang dialami murid-murid-Nya ketika itu. Tetapi kita sudah mengalami kebaikan-kebaikan Tuhan di dalam kehidupan kita. Sebagai saksi kita hanya perlu mengetahui apa yang telah dilakukan Tuhan kepada kita, lalu menceritakannya atau membagikan kebaikan-Nya kepada orang lain. Itulah tugas saksi, dan itulah panggilan yang diberikan kepada kita, Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K

6. Bernyanyi Buku Ende No.458 : 1 “*Barita na Umuli*”

*Barita na umuli i, na sian Tuhan Jesus,
Sai i do margogoihon au, nang arsak pe hubolus
On mangapuli rohangki : Sai Tuhanki na basa i do donganki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVIII Setelah Trinitatis - 29 September 2024

"Pertolongan Kita Adalah Dalam Nama Tuhan"

Ev.: Mazmur 124:1-8; Ep.: Markus 9:38-50

Sepanjang hidup kita di dunia ini, apakah kita selalu merenungkan perbuatan-perbuatan hebat yang telah Tuhan lakukan, lalu menaikkan ungkapan syukur kepada-Nya? Pemazmur begitu menyadari pertolongan Tuhan atas Israel setelah merenungkan kembali perjalanan dan sejarah hidup bangsa-Nya. Betapa banyak musuh yang ingin menyerang dan menghancurkan, hendak menelan hidup-hidup dengan amarah yang menyala-nyala. Mereka juga menghadapi ancaman bencana alam yang akan melanda mereka kapan saja. Renungan ini adalah ungkapan syukur kepada Allah oleh karena perbuatan dan kuasa Tuhan yang dialami oleh pemazmur dalam kehidupannya. Pemazmur memuliakan Allah atas tindakan dan karya pelepasan yang diperbuat Allah, karena di setiap perjalanan Allah pasti menolong apabila ada ancaman / bahaya.

Saudaraku, demikian juga dengan kita, bahwa ayat ini memberikan kepastian kepada iman kita bahwa pertolongan yang sempurna bagi kita adalah di dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi. Dengan tetap bergantung kepada Allah dan berharap sepenuhnya kepada-Nya. Kita harus yakin atas peranan karya dan tindakan Allah yang ajaib bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Jadi berhentilah untuk mengandalkan diri sendiri tetapi kembalilah kepada Allah sang pemilik kehidupan, karena sumber kelepasan kita bukan karena kemampuan dan kerja keras kita semata tetapi terlebih adalah karena campur tangan Allah di dalam kuasa dan kedaulatan-Nya bagi hidup kita. Dengan kesaksian pemazmur ini, baiklah iman kita makin bertumbuh dan teguh untuk percaya kepada Tuhan sepenuhnya. Namun, tentu saja kita harus hidup sesuai dengan yang Tuhan kehendaki, sehingga Dia senantiasa memihak kepada kita. Amin

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende 467:1 “Asi Ni RohaM Hupuji”**

Asi ni rohaM hupuji, ala Ho manobus au.

Dipaias Ho rohangku, gabe soranganMu au.

Reff: IngananMu rohanami, TondiMi manggohi i.

Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 9:10-14; Malam: Amsal 17:17-20

4. **Ayat Harian: Amsal 15:16**

Lebih baik sedikit barang dengan disertai takut akan TUHAN, dari pada banyak harta dengan disertai kecemasan.

5. **Renungan: “Lebih Baik Takut akan Tuhan”**

Jemaat sekalian yang terkasih, bacaan kita pada hari ini adalah salah satu bagian dalam kitab Amsal yang berpola “*lebih baik . . . daripada . . .*” Penulis kitab Amsal banyak menggunakan pola ini untuk menunjukkan mana yang baik bagi umat percaya seturut dengan hikmat Tuhan. Bacaan kita pun demikian. Ayat kita hari ini menunjukkan sebuah kontras antara kondisi hidup manusia. Menariknya, penulis kitab Amsal menunjukkan bahwa lawan dari kecemasan sejatinya adalah hidup takut akan Tuhan. Artinya, tersirat di dalam kondisi hidup ini rasa aman, nyaman, dan ketenangan; semata-mata karena Tuhan menyertai mereka yang hidup di dalamnya.

Jemaat yang terkasih, dari bacaan kita hari ini menunjukkan salah satu nilai penting yang hendak ditekankan oleh penulis kitab Amsal bagi kita. Sering kali kita menganggap bahwa standar hidup yang baik adalah ketika kita dapat hidup di dalam kecukupan. Tidak salah memang jika kita, sebagai manusia, ingin hidup di dalam kecukupan. Akan tetapi, kata penulis kitab Amsal, tidak ada gunanya bila kita dibalut kecemasan! Artinya, kondisi hidup yang terbaik adalah ketika kita bisa hidup dalam kebahagiaan dan kedamaian. Keduanya hanya bisa didapat di dalam takut akan Tuhan. Marilah kita hidup demikian! Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmorang, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 453:1 “Yesus Kawan yang Sejati”**

Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah.

Tiap hal boleh dibawa dalam doa padaNya.

O, betapa kita susah dan percuma berlelah,

Bila kurang pasrah diri dalam Doa padaNya.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

***“Serahkanlah Hidupmu Kepada Tuhan
Menjadi Persembahan Yang Hidup Dan
Benar”***

(Pasahat Ma Dirim Tu Debata Gabe Pelean Na Mangolu Jala Na Hushus)

“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu: persembahkanlah dirimu sebagai persembahan hidup yang kudus, yang berkenan kepada Allah; itu adalah ibadahmu yang sejati.”

(Roma 12:1)

Buku Ende No. 697:3

“Molo Ho Do Huihuthon”

*Hupelehon ma diringku mangihuthon lomoMi
Ndada be na olo salpu na manggohi rohangki
Ho tongtong ihuthononhu Jesus na palua au
Ho sambing do oloanhu Ala ni~i martua au*

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 376:1 “Ikut Dikau Saja, Tuhan”

*Ikut dikau saja, Tuhan, jalan damai bagiku;
Aku s’lamat dan sentosa hanya oleh darah-Mu.
Reff.: Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan pada-Mu:
dalam Dikau Jurus’lamat, ‘ku bahagia penuh!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 10:1-6; Malam: Yohanes 15:10-17

4. Ayat Harian: Yakobus 3:18

Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai.

5. Renungan: “Hikmat Yang Benar”

Bagi orang Yahudi, hikmat yang sejati selalu berasal dari atas dan disebut sebagai karunia Allah. Hikmat dari manusia disebut hikmat duniawi, hanya berdasar pada pengetahuan manusia yang terbatas. Dengan hikmat dunia, manusia tidak akan mampu memahami dan mengikuti rencana Allah. Manusia mesti membuka diri untuk mendengar dan dituntun oleh hikmat Allah, yaitu hikmat surgawi.

Di sini Yakobus menggambarkan tentang hikmat itu. **Pertama**, *hikmat itu sesungguhnya murni*. Artinya, hikmat yang benar akan membersihkan diri dari segala kelayakan dan kesombongan yang ada di dalam diri manusia. Tidak ada manusia yang layak untuk berjumpa dengan Allah. **Kedua**, *hikmat yang benar membawa perdamaian*. Bila seseorang disebut memiliki hikmat, akan selalu berusaha untuk berdamai dengan setiap orang, dengan semua orang. Hikmat yang benar juga akan membawa setiap orang yang makin dekat dengan sesamanya dan kepada Allah.

Ketiga: *Hikmat yang benar melampaui hukum yang tertulis, seperti keadilan, namun ia sendiri lebih dari pada keadilan*. Ketika hukum mengatakan suatu keputusan untuk menjatuhkan hukuman, sesuai dengan prinsip keadilan; maka hikmat akan melangkah lebih maju ke depan, yaitu mengutamakan pengampunan.

Keempat: *Hikmat yang benar selalu mengedepankan kesetiaan dan ketaatan kepada Tuhan*. Orang yang bijaksana selalu siap mendengarkan suara Tuhan yang datang kepadanya dan mengutamakan-Nya. **Kelima**: *Hikmat yang benar itu penuh dengan belas kasihan dan buah-buah yang baik*. Tetap menaruh belas kasihan terhadap orang yang berada dalam kesulitan, karena perbuatan orang itu sendiri. Di sini rasa kasihan orang Kristen adalah berasal dari rasa belas kasihan Allah. Orang Kristen yang berhikmat akan hidup dalam kemurahan hati, hati yang murni, belas kasihan dan perdamaian. **AMIN**.

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 376:2 “Ikut Dikau Saja, Tuhan”

*Ikut Dikau di sengsara, kar’na janji-Mu teguh;
atas kuasa kegelapan ‘ku menang bersamaMu.
Reff.: Aku ingin ikut Dikau, dan mengabdikan padaMu.
Dalam Dikau Jurus’lamat, ‘ku bahagia penuh.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 211:3 *“Tuhan Jesus Siparmahan”*

*Dokhon ahu suruanMu, ai hataM so magopo,
Dungi Ho huhut manogu, rohangki manopot Ho
Taiti ma sude tu Ho, taiti ma sude tu Ho
Sai asi rohaM sai togu, sahat ma sude tu Ho*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 10:7-10; Malam: Amsal 17:13-19

4. **Ayat Harian: Mazmur 16:1**

Miktam. Dari Daud. Jagalah aku, ya Allah, sebab padaMu aku berlindung

5. Renungan: *“Allah Perlindungan Kita”*

Payung dan jaket teramat berharga dalam kehidupan kita. Payung dan jaket sama sama berfungsi untuk menangkis hujan yang boleh mengganggu dan menghalangi segala aktifitas dan kreatifitas kita. Kita bisa bergerak walau di tengah ancaman hujan dan badai topan yang datang menerpa. Namun satu hal yang kita lihat payung dan jaket, keduanya tidak akan berarti bila hanya dipegang dan diletakkan begitu saja. Namun sebaliknya bila dikenakan dalam tubuh dan digunakan, menyatu dalam tubuh, maka semuanya akan berarti, kita akan terlindung dari segala serangan dan ancaman yang terjadi.

Teks renungan kita saat ini, jagalah aku ya Allah sebab padamu aku berlindung, ini adalah doa permohonan dan permintaan Daud, di saat dia menghadapi tantangan yang ada. Sungguh dari dalam dan dari luar Daud menghadapi ancaman dan tantangan, bukanlah dia berhadapan dengan harimau, berhadapan dengan Saul dan anaknya sendiri? Saul dan Absalom mau membunuhnya? Tapi dia mengenakan senjata untuk melindunginya, yaitu Allah.

Dia meminta perlindungan dari Allah. Dia yakin bahwa Allah akan mengawalnya dan melindunginya. Daud yakin bila Allah dikenakan sebagai baju perlindungan dan pertahanannya, yang mengawalnya dari segala ancaman dan serangan, sehingga dalam tantangan yang dihadapinya.... dia leluasa dan nyaman bergerak karena perlindungan dan pertolongan Allah.

Dalam Efesus 6: kenakanlah seluruh perlengkapan senjata firman Allah dalam setiap tantangan yang kami hadapi, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat iblis. Daud berhasil untuk itu, lihat Mzm. 23. Mazmur terkenal ini membuktikannya. Bahkan dalam Mzm. 23, *sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman aku tidak takut bahaya sebab Engkau beserta aku* (Mzm. 23:4)

Sama seperti Daud Kita juga pasti menghadapi hal yang sama, banyak tantangan yang kita hadapi, datang dari segala penjuru, dari dalam dan luar, tetapi sebagai orang percaya kita diajak untuk mengimani Allah mengenakan Dia di dalam tantangan yang terjadi. Dia melindungi kita, tidakkah Dia berjanji Aku akan menyertai kamu sepanjang masa (Mat 28)

Dia melindungi kita seperti bola mata, yang terlindung oleh kelopak mata, seperti lidah yang aman, kita terlindung dan dikawal oleh gigi dan bibir.

Dia akan menyelamatkan dan berperang melawan musuh kita asal kita tentram beriman di hadapannya.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 *“Dongani Au Tuhan”*

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki, Pangiring ni mataM patongon langkangki
Sandok sude gogongku padohot pingkiranku
Huboan peleanku mangula ulaonMu, Ai i hinalomohonMi urupi rohangki*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 169:1 **"Ho Sipangolu Au"**

*Ho Sipangolu au, sai topot ma au on! Sai unang mandao-dao Ho sian rohangkon!
Ro Sipangolu ro tibu, baen ma au anakMu tutu, dohot mudarMi buri au, ias songon
hapas ma au, ias tutu, ias tutu; Dohot mudarMi buri au, ias songon hapas ma au.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 10:12-18; Malam: Amsal 19:1-7

4. Ayat Harian: 1 Petrus 2:24

*la sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita,
yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu
telah sembuh.*

5. Renungan: **"Oleh Bilur Bilur-Nya Kamu Telah Sembuh"**

1) Buku **"Penyembuh yang Terluka"** karya Henri J.M. Nouwen, menggambarkan bagaimana pengalaman pribadi dari rasa sakit dan kesulitan dapat digunakan untuk memahami dan membantu orang lain yang menderita, mengkaitkan konsep penyembuh yang terluka dengan ajaran Kristiani, khususnya dengan penderitaan dan pengorbanan Yesus Kristus. Ini memberikan perspektif teologis yang mendalam tentang bagaimana penderitaan dan penyembuhan dapat memiliki makna spiritual yang lebih besar dan pengalaman pribadi dari penderitaan dan luka memberikan penyembuh.

2) Nas ini menuntun untuk mengingatkan akan pengorbanan Kristus di salib, yang mengandung pesan mendalam tentang kasih, pengampunan, dan panggilan untuk hidup baru yang diberikan melalui Yesus Kristus. Beratnya beban dosa seluruh umat manusia yang harus ditanggung-Nya. Dia yang tidak berdosa menjadi korban untuk menanggung hukuman yang seharusnya terima oleh manusia. Pengorbanan-Nya menghapuskan dosa dan memberikan kesempatan untuk hidup dalam kebebasan dan pengampunan. Ini menjadi penyadaran betapa besar kasih Yesus. Ia menyembuhkan dengan luka-lukanya yang berakhir di Salib: "la sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran; oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh."

3) Tujuan dari pengorbanan Yesus adalah agar kita yang telah mati terhadap dosa bisa hidup untuk kebenaran. Artinya, melalui kematian Yesus, kita diberi kekuatan untuk meninggalkan hidup yang lama, yang dikuasai oleh dosa dan mulai menjalani hidup yang baru yang berkenan kepada Allah. Kita dipanggil untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya, menjalani kehidupan yang mencerminkan kebenaran dan kasih Allah. Hidup untuk kebenaran berarti hidup dalam ketaatan kepada FirmanNya, Kebenaran bukan hanya tentang tidak melakukan kesalahan, tetapi juga tentang aktif menjalani kehidupan yang berkenan pada-Nya: **"Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal"** (1Yoh. 5:20). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, S.Th., M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 453: 3 **"Sada Goar Na Umuli"**

*Sipalua do goarMu, saut malua tondingki,
Nasa rante ni sibolis ingkon sega baenon nii.*

GoarMi, Tuhanki, holan i do endengki, GoarMi, Jesuski do pamalum rohangki.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 280:3** **“Tongtong Tutu Na Denggan Do”**
*Diboto Debatanta i na denggan i di hita;
Na so tagamon baenon ni na so ture tu hita
Diahen i di rohangki, denggan do unduk hita di hata ni Tuhanta*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 11:1-6; Malam: Amsal 20:22-30
4. **Ayat Harian: Yosua 21:45**
Dari segala yang baik yang dijanjikan TUHAN kepada kaum Israel, tidak ada yang tidak dipenuhi; semuanya terpenuhi.
5. **Renungan: “Janji Tuhan Yang Terbaik”**
Kita tahu bahwa manusia pada umumnya sering lupa, lupa akan janjinya. Banyak orang berjanji tetapi ternyata tidak menempatinya. Manusia dengan berbagai alasan mengingkarinya. Akibatnya kita kecewa dengan janji dan akhirnya apatis dengan janji. Bahkan, sering janji itu memanipulasi syarat-syaratnya. Akibatnya, siapa saja yang tidak cermat malah menjadi tertipu.
Tetapi tidak demikian dengan firman TUHAN, firman TUHAN adalah sebuah benih (Lukas 8:11). Sekali ditanam, ia akan tumbuh dan berkembang menjadi buah yang TUHAN kehendaki. Firman TUHAN dapat dipercaya. Janji-janjinya benar. Apa yang TUHAN katakan akan Dia lakukan. TUHAN berjanji kepada nenek moyang bangsa Israel untuk memberikan Tanah Perjanjian. Sekalipun nenek moyang mereka sudah tidak ada, janji TUHAN tetap berlaku untuk keturunan mereka asalkan mau bertindak sesuai firman-Nya. Artinya selama Israel taat pada perintah-Nya, maka penyertaan dan penggenapan janji-Nya pasti nyata. TUHAN menjamin keamanan Israel, menggenapi janji-Nya yang dipimpin oleh Yosua. Yosua membawa Israel ke dalam Tanah perjanjian dan membagikannya kepada setiap suku. Demikianlah janji TUHAN untuk memiliki tanah pusaka digenapi. TUHAN akan membuat semua hal menjadi mudah. Bahkan, jika tantangan musuh datang, mereka tidak akan tahan berdiri menghadapi Israel (ay. 43-45).
Banyak janji TUHAN yang disampaikan dalam Alkitab. Semua janji-Nya untuk anak-anak-Nya, termasuk kita, anda dan saudara, TUHAN pasti akan menggenapinya. Tetapi waktunya TUHAN bukan waktu Kita. Kita harus percaya dan beriman bahwa semua akan digenapi. Sebagai anak TUHAN kita bisa berdiri teguh dalam Iman kita. Perjanjian ALLAH dengan kita tidak akan gagal. Firman-Nya telah teruji sempurna, benar, Ia telah dimurnikan dalam api, tanpa cacat, abadi. Janji-Nya dapat dipercaya sepenuhnya, apa pun keadaan kita. Biarkan itu **“Menyala”** menjadi perisaimu.
Sudahkan kita, anda dan saudara mencamkan komitmen TUHAN kepada Yosua dan Israel? Dia juga telah membuat janji ini kepada kita. Sudahkah kita, anda dan saudara mengucapkan **“Amin”** kepada TUHAN demi kemuliaan-Nya? Oleh karena itu jangan putus asa. Hadapi setiap hari dengan penuh percaya diri dan kesadaran bahwa TUHAN yang berkemenangan ada di pihak kita. Ketahuilah dengan penuh keyakinan bahwa TUHAN tidak pernah gagal. Janji-Nya adalah yang terbaik, nyata kepada kita. Amin.
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 280:4** **“Tongtong Tutu Na Denggan Do”**
*Denggan pambaen ni Tuhanki, tiur dibaen langkanku;
Tongon do hangoluanki ditongos Debatanku.
Patar ma i di tingki ni hapataranna sogot. Dung au tu surgo bongot.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 453:1 “Yesus Kawan Yang Sejati”**

*Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah,
tiap hal boleh dibawa dalam doa padaNya.
Oh betapa kita susah dan percuma berlelah,
bila kurang pasrah diri, dalam doa padaNya.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** 2 Korintus 11:7-15; Malam: Amsal 22:1-6

4. **Ayat Harian: Lukas 13:17**

Dan waktu Ia berkata demikian, semua lawanNya merasa malu dan semua orang banyak bersukacita karena perkara mulia, yang telah dilakukannya.

5. **Renungan: “Di pihak lawan atau kawan”**

Bicara lawan atau kawan kita melihatnya dari sisi konteksnya. Misalnya bila dia lawan politik, maka sifatnya periodik. Apalagi yang dinamakan lawan bicara, bukanlah dia kita anggap musuh tetapi bisa saja menjadi media / alat mengangkat elektabilitas kita. Namun bila seperti yang terjadi dalam konteks disekitar Yesus yang dihadapinya adalah yang merasa diri lawan Yesus, maka ini berakibat fatal. Sebab mereka (kepala rumah ibadah dan pemuka-pemuka Yahudi) menanggung malu. Janganlah dan jauhkanlah dari hati kita merasa Yesus sebagai lawan. Keresahan kepala rumah ibadah dan pemuka Yahudi mulai dari ketika Yesus memanggil seorang perempuan yang sudah 18 tahun menderita sakit dan menyembuhkannya. Sedangkan kepala rumah ibadah dan pemuka-pemuka Yahudi yang berwenang untuk mendengar dan melepaskan seseorang yang menderita sakit, mereka tidak lagi peduli kepada keluh kesah orang yang menderita. Sikap tidak mau mendengar keluhan adalah sikap yang tidak manusiawi. Sikap demikian adalah dosa yang menjijikkan dalam pandangan Tuhan Yesus (ayat 11-14). Saat Yesus melakukan kebaikan, dan dianggap mereka menjadi lawan. Dengarlah keluhan dan bersyukurlah kalau ada yang peka terhadap keluhan. Akhirnya diri kita diajak memastikan apakah berada di pihak kawan atau lawan. Posisi terhormat kita bukanlah karena memiliki jabatan atau pengambil keputusan, tetapi bila perbuatan kita adalah berada di pihak kawan-sahabat Yesus, yakni mendengar keluhan-kesah dari penderita yang ada di sekitarmu. Jadilah kawan, bukan lawan. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 457:1 “Ya Tuhan Tiap Jam”**

*Ya Tuhan tiap jam kumemerlukanMu,
Engkaulah yang memb’ri, sejahtera penuh.
Setiap jam ya Tuhan Dikau kuperlukan,
kudatang jurus’lamat berkatilah.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIX Setelah Trinitatis - 6 Oktober 2024

“Siap Sedia Memberitakan Firman Tuhan”

Ev.: 2 Timotius 4:1-5;

Ep.: Keluaran 4:10-17

Saudara/i yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, khotbah hari ini adalah salah satu bagian terakhir dari surat Paulus yang penuh dengan pengajaran, dorongan, dan peringatan bagi seorang pelayan Tuhan yang muda yaitu Timotius. Paulus menyadari bahwa waktunya di dunia ini hampir habis, dan dia ingin memastikan bahwa Timotius, serta kita semua memahami betapa pentingnya bertekun dalam pelayanan dan memegang teguh kebenaran, terutama di tengah-tengah tantangan dan godaan yang semakin besar. Paulus memulai dengan peringatan yang sangat serius, *“di hadapan Allah dan Kristus Yesus.”* Ini bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi merupakan pengingat bahwa pelayanan kita dilakukan di bawah pengawasan Allah sendiri. Paulus menekankan pentingnya menyampaikan kebenaran *“baik atau tidak baik waktunya.”* Ini berarti kita harus selalu siap untuk membagikan firman Tuhan, dalam situasi apa pun—baik ketika orang ingin mendengarnya atau tidak, baik ketika itu nyaman bagi kita atau tidak. Tugas kita adalah menyampaikan kebenaran dengan penuh keyakinan dan kesabaran, bahkan ketika itu tidak populer atau diterima oleh orang-orang di sekitar kita. Paulus memberi tahu Timotius bahwa akan datang masa di mana orang-orang tidak lagi tahan terhadap ajaran yang sehat. Mereka akan mengumpulkan guru-guru yang mengatakan apa yang ingin mereka dengar, yang menyenangkan telinga mereka, daripada yang menyatakan kebenaran. Ini adalah peringatan yang sangat relevan bagi kita hari ini. Di dunia yang semakin terpecah belah dan berfokus pada keinginan pribadi, banyak orang lebih memilih mendengar ajaran yang mudah dan tidak menantang, bahkan jika itu menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan. Kita harus waspada terhadap kecenderungan ini dan tetap berpegang pada ajaran yang sejati, meskipun itu tidak populer atau disukai banyak orang. Di ayat terakhir, Paulus memberikan nasihat yang sangat praktis: *“Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil, dan tunaikanlah tugas pelayanammu!”* Ini adalah panggilan untuk ketekunan dan disiplin dalam pelayanan kita. Menguasai diri berarti memiliki kontrol atas emosi dan tindakan kita, tetap teguh dan tidak tergoyahkan oleh tekanan atau godaan. Sabar dalam penderitaan mengingatkan kita bahwa pelayanan tidak selalu mudah; ada tantangan, kesulitan, dan bahkan penderitaan yang harus kita hadapi. Namun, dalam semua itu, kita dipanggil untuk tetap setia, terus melakukan pekerjaan pemberitaan Injil, dan menunaikan tugas pelayanan kita dengan segenap hati. Saudara-saudari, Marilah kita menjalani panggilan kita dengan penuh iman dan ketekunan, mengetahui bahwa pekerjaan kita tidak sia-sia di dalam Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 33:1 “SuaraMu Kudengar”

*SuaraMu kudengar memanggil diriku, supaya 'ku di Golgota di basuh darahMu!
Aku datanglah, Tuhan, padaMu; Dalam darahMu kudus sucikan diriku.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 11:16:21a; Malam: Ibrani 7:25-28

4. Ayat Harian: Yeremia 7:23

Hanya yang berikut inilah yang telah Kuperintahkan kepada mereka: Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku, dan ikutilah seluruh jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu berbahagia!

5. Renungan: “Dengarkanlah Suaraku”

Tuhan mengingatkan umat Israel, melalui Yeremia, raja, imam, dan juga umat Israel telah melakukan pelanggaran terhadap firman Tuhan dalam perilaku sehari-hari, dan dalam ibadah, mereka telah melakukan hal-hal yang menjadi kebencian Tuhan. Tuhan telah mengutus para nabi, silih berganti, untuk mengingatkan mereka supaya kembali ke jalan Tuhan tapi mereka masih menempuh jalan kesesatan. Tuhan hanya memerintahkan agar mereka mendengar suaranya sebagai bukti bahwa Dia adalah Allah mereka dan mereka benar-benar sebagai umatNya. Sebagai umat Tuhan mereka harus mengikuti seluruh perintahNya yang mendatangkan kebahagiaan bagi mereka. Namun mereka tidak mendengar suara Tuhan, sebaliknya mereka mendengarkan suara nabi palsu. **“Sesungguhnya, dari yang kecil sampai yang besar di antara mereka, semuanya mengejar untung, baik nabi maupun imam semuanya melakukan tipu. Mereka mengobati luka umat-Ku dengan memandangnya ringan. Kata nabi dan imam: “Damai sejahtera! Damai sejahtera! tetapi tidak ada damai sejahtera. Seharusnya mereka merasa malu, sebab mereka melakukan kejiikan; tetapi mereka sama sekali tidak merasa malu dan tidak kenal noda mereka.”** (Yeremia 6:13-15)

Nabi dan imam menganggap ringan dosa yang mereka lakukan dan menipu mereka dengan mengatakan bahwa kondisi negeri dan masyarakat berada dalam keadaan damai sejahtera tidak ada yang perlu ditakuti. Berkali-kali Yeremia mengingatkan mereka tetapi hati umat itu sudah seperti batu, keras dan tidak mau berubah, bahkan Yeremia harus kena pukul oleh imam dan memasukkannya ke dalam penjara.

Akhirnya murka Tuhan sampai kepada klimaksnya mereka dibuang ke Babel dan membiarkan kota dan benteng Yerusalem dan bait suci dihancurkan oleh raja Babel Nebukhadnezar.

Jemaat Kristen sepanjang masa selalu diingatkan oleh Tuhan melalui para hambaNya dan melalui firman yang selalu diperdengarkan dalam ibadah-ibadah. Apakah itu masih terdengar sebagai peringatan dan panggilan untuk bertobat? Atau sudah banyakkah anggota jemaat bahkan para hamba Tuhan sudah merasa aman dan nyaman dalam dosa-dosaNya.

Jemaat kita juga harus hati-hati dan harus mendengar suara Tuhan dan memperhatikan serta menghayatinya dan dengan iman dan percaya jemaat harus mengikuti perintah Tuhan. Jika terjadi pertikaian dan perseteruan di tengah jemaat yang menceraiberaikan anggota jemaat dan juga para hamba-hambaNya apakah, mungkin, hal itu sebagai hukuman Tuhan untuk mengingatkan kita?

Kita harus benar-benar mendengarkan firman Tuhan sebagai pertanda bahwa Dialah Tuhan kita dan kita adalah umatNya yang rela mengikuti perintahNya. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:1 “Yesus Memanggil”

*Yesus memanggil, "Mari seg'ra!" Ikutlah jalan s'lamat baka;
jangan sesat, dengar sabdaNya, "Hai marilah seg'ra!"
Sungguh, nanti kita 'kan senang, bebas dosa hati pun tent'ram
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1 **“Kuasamu Dan Namamulah”**

*KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar,
dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.
Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam,
supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah.
Tuaian pun besar.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 11:21b-29; Malam: Ibrani 7:25-28

4. Ayat Harian: 1 Raja-raja 18:37

“Jawablah aku, ya TUHAN, jawablah aku, supaya bangsa ini mengetahui, bahwa Engkaulah Allah, ya TUHAN, dan Engkaulah yang membuat hati mereka tobat kembali.”

5. Renungan: **“Tiada Yang Lebih Besar”**

Ayat kita di hari ini merupakan bagian dari kisah Elia di Gunung Karmel, di mana ia menantang ratusan nabi Baal untuk membuktikan siapa Allah yang sejati. Elia berdoa kepada Tuhan agar api dari surga turun dan membakar persembahannya, sebagai bukti bahwa Allah Israel adalah Tuhan yang benar. Elia yakin bahwa Tuhan akan menjawab dan memperlihatkan diri-Nya sebagai Allah yang hidup.

Elia tidak hanya ingin memenangkan perdebatan atau menunjukkan bahwa dirinya benar. Fokus utama dari doanya adalah supaya bangsa Israel mengetahui bahwa Tuhan adalah Allah yang sejati, yang penuh kuasa, dan tak dapat dibandingkan dengan allah manapun. Dia ingin agar mereka bertobat dan kembali kepada Tuhan, meninggalkan penyembahan kepada Baal.

Dalam doanya, Elia mengakui bahwa hanya Tuhan yang dapat menggerakkan hati manusia untuk bertobat. Ini menunjukkan pengertian bahwa pertobatan sejati hanya bisa terjadi melalui karya Allah yang mengubah hati manusia. Dan benarlah Tuhan menjawab doa Elia dan menunjukkan kuasa-Nya di antara para nabi Baal tersebut.

Dalam situasi yang tampaknya mustahil, ingatlah bahwa Tuhan sanggup menunjukkan kuasa-Nya dan menjawab doa kita. Tidak ada kekuatan yang melebihi Tuhan kita. Ia sanggup melakukan segala perkara. Dan segala beban hidup, tetap hanya kepada-Nya kita percaya. Dan kita meyakini bahwa Dia mendengar dan menjawab sesuai dengan kehendak-Nya. Tuhanlah yang mampu mengubah hati manusia. Tuhan membawa kita kepada pertobatan. Tetaplah beriman dan berdoa, kita arahkan hidup kita kepada kemuliaan Tuhan dan juga membawa orang lain kembali kepada-Nya. Tiada yang lebih besar, hanya Tuhan yang kita sembah. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1 **“Tuhan Kau Gembala Kami”**

*Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;
b'rilah kami menikmati hikmat pengurbananMu.
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu,
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No.40:1 **“Serikat Persaudaraan”**

*Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 11:30-33; Malam: Amsal 8:32-36

4. Ayat Harian: 2 Korintus 9:8

Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan.

5. Renungan: **“Bermurah Hati Kepada Sesama”**

Kemurahan hati adalah salah satu karakter orang percaya yang dikehendaki oleh Allah. Kemurahan hati orang percaya terlihat dalam kasih yang dinyatakan dalam keseharian hidup kepada sesama dan segala makhluk.

Kemurahan hati orang-orang percaya berasal dari Sang Allah yang senantiasa memberi tanpa batas kepada umat-Nya. Hal ini diingatkan dan ditegaskan oleh rasul Paulus kepada jemaat di Korintus. Dalam hal ini pengumpulan dan pemberian persembahan bagi jemaat Yerusalem dilakukan atas dasar kemurahan hati orang-orang percaya di Makedonia, bukan pemberian yang dipaksakan karena adanya tekanan dan pemerasan rohani. Rasul Paulus menyampaikan hal ini untuk menyikapi berbagai isu dan kecurigaan yang berkembang saat ia mengirim Titus ke Korintus. Dengan hati-hati Paulus menanggapi hal ini untuk mencegah isu yang melemahkan semangat dan sukacita jemaat dalam memberi dengan ketulusan, bukan paksaan.

Dalam keseharian hidup marilah kita belajar dari peringatan rasul Paulus. Memberi dalam keseharian hidup, sepatutnya didasari oleh ketulusan, sukarela, sukacita, dan kemurahan hati tanpa imbalan apapun sebagai ungkapan kasih. Tanpa hal tersebut pemberian tidak akan mendatangkan sukacita, baik bagi yang memberi maupun yang menerima. Jika Allah telah bermurah hati bagi kita, marilah kita juga menyatakan kemurahan hati-Nya dengan memberi dengan kerelaan dan sukacita! Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 792:1 **“Pasu-Pasu Hami O Tuhan”**

*Reff: Pasu-pasu hami o Tuhan sai usehon dameMi,
Sai ampehon tanganMi Tuhan, lehon tu au gogoMi.
Di portibi on, baen ma au Tuhan, habaoran ni las n iroha
Tu na marsak i tu na dangol i gabe pangapuli i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 679:1** *”Tung Dangol Do Ho O Jolma”*
Tung dangol do ho o jolma ala halalaponmi, So diboto ho magomu dirajai hisap i, Lan do angka halilian na manaiti rohami, Hariburon haulion lalap ho dihorhon i. Ida ma hirasna i, tung neang do langkami, Mangeahi arta i, na manggohi rohami. Aha ma labam o jolma, nang di ho luhutna i, Magopo do di ujungna molo mago tondimi.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 12:1-6; Malam: 2 Timotius 2: 8-11
4. **Ayat Harian: Amsal 10:2**
Harta benda yang diperoleh dengan kefasikan tidak berguna, tetapi kebenaran menyelamatkan orang dari maut.
5. **Renungan: “Orang Kristen Anti Korupsi”**
Menurut laporan dari Transparency International, Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia stagnan di angka 34 (skala 0-100) pada tahun 2023 dan berada di urutan 115 dari 180 negara yang disurvei. Berdasarkan laporan tersebut, semakin rendah nilai yang diperoleh menunjukkan semakin banyak praktik korupsi yang terjadi di negara tersebut. Berdasarkan data tersebut, praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di Indonesia masih sering terjadi, bahkan terkadang menormalisasi tindakan tersebut. Sebagai contoh, bagi sebagian pelajar mencontek menjadi hal yang wajar dilakukan, apalagi jika banyak temannya melakukan hal yang serupa. Contoh lainnya, memberikan “sogokan” kepada *oknum* dalam suatu instansi agar kerabat atau kita sendiri dapat diterima di dalamnya. Hal ini lama-kelamaan menjadi ‘biasa’ atau umum terjadi.
Umumnya, tujuan dari tindakan tersebut untuk memperoleh kekayaan secara instan, status, maupun pengakuan. Bagaimana kita sebagai orang Kristen melihat fenomena ini melalui perspektif Firman Tuhan? Kitab Amsal selalu menampilkan apa yang berhikmat dan tidak berhikmat. Ayat Alkitab bagi kita pada hari ini jelas menampilkan bahwa mereka yang tidak berhikmat memperoleh harta benda dengan cara yang fasik dan korupsi adalah salah satu bentuk kefasikan. Orang fasik adalah mereka yang percaya tetapi tidak hidup sesuai dengan kehendak Allah. Secara tidak sadar, mereka yang fasik merampas hak orang lain yang lebih membutuhkan. Mereka yang berhikmat memperoleh harta benda mereka dengan cara yang benar dan kerja keras.
Firman Tuhan pada hari ini ingin menekankan pentingnya etika kerja bagi orang Kristen. Seorang Kristen tentu sudah seharusnya untuk senantiasa hidup dalam kebenaran, meskipun hasil yang di dapat terkadang tidak sesuai dengan harapan, namun Firman Tuhan memberikan harapan bahwa “Tuhan tidak akan membiarkan orang benar menderita kelaparan.” (ayat 3). Firman Tuhan ini tidak hanya memberikan harapan tetapi juga menuntut respon iman dari orang percaya. Amin.
Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 432:1** *“Jika padaku Ditanyakan”*
Jika padaku ditanyakan apa akan kub'ritakan pada dunia yang penuh penderitaan, 'kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin, pembebasan bagi orang yang ditawan; yang buta dapat penglihatan, yang tertindas dibebaskan; sungguh tahun rahmat sudah tiba. K'rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende 753:1 *"Di Pardalanan Jesus Di Jolongku"*

*Di pardalanan Jesus di jolongku, holong ni tanganMi manogu au.
Nang di ngolongku Ho do sombaonku, tung sonang mardalan raphon au.
Huboto do tangkas panoguonMu, Diiringiring Ho do langkangki.
Sahat ro di ujung ni pardalanku, Togu ma au jonok tu lambungMi.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 12: 7-10; Malam: 2 Timoteus 4: 7-8

4. Ayat Harian: Yesaya 25:4

"Sebab Engkau menjadi tempat pengungsian bagi orang lemah, tempat pengungsian bagi orang miskin dalam kesesakannya, perlindungan terhadap angin ribut, naungan terhadap panas terik, sebab amarah orang-orang gagah sombong itu seperti angin ribut di musim dingin"

5. Renungan: *"Allah Perlindungan dan Keselamatan"*

Sejarah dunia mencatat bahwa di dunia ini tidak jarang terjadi kaum lemah dan miskin sering menjadi pihak yang tertindas oleh orang-orang gagah dan kuat yang sombong. Dimana-mana kaum lemah dan miskin sering diperlakukan tidak manusiawi. Hak-haknya sering terabaikan. Mereka sering diperlakukan tidak punya muka, menjadi orang yang seolah-olah tidak punya harga diri dan tidak perlu dihormati. Mereka sering dibuat menjadi pihak yang layak diperjual-belikan oleh orang-orang kuat untuk memperkaya diri dan untuk merebut suatu kekuasaan dan kedudukan.

Demikian nabi Yesaya pun memberi analisa dan bukti-bukti yang dilihatnya dalam kenyataan hidup. Kaum lemah dan miskin sering menjadi korban penindasan dan ketidakadilan. Nabi Yesaya dari kenyataan yang terjadi menggambarkan orang-orang kuat dan sombong itu bagaikan panas terik bagi kaum lemah dan miskin, dan bagaikan angin ribut di musim dingin. Artinya mereka selalu menjadi ancaman dan pembawa bencana yang dahsyat. Memang bagi banyak manusia, kaum lemah dan miskin sering tidak berharga sehingga dianggap tidak perlu diperdulikan dan dibela hak-haknya. Tetapi bagi Tuhan tidaklah demikian. Siapapun kita, kuat atau lemah, kaya atau miskin, kita semua berharga di mata Tuhan. Dan ketika kita menjadi pihak yang lemah dan miskin, Tuhan akan selalu menjadi tempat pengungsian dan perlindungan bagi kita.

Berapa besar dan betapa kuatnya pun ancaman dan bencana yang mau meruntuhkan hidup kita oleh dunia dan segala peristiwa yang ada di dalamnya, ada Tuhan yang menjadi pengungsian dan perlindungan bagi kita. Dengan selalu berseru dan percaya sepenuhnya kepada Tuhan, kita akan terlindungi dan beroleh selamat. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende 753:2 *"Di Pardalanan Jesus di Jolongku"*

*Sipata lilu haporseaonku, Nililianan ni portibi on.
Alai dung Ho hutatap oh Tuhanku, Margogo do au di ngolongkon.
Huboto do tangkas panoguonMu, Diiringiring Ho do langkangki.
Sahat ro di ujung ni pardalanku, togu ma au jonok tu lambungMi*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 115:1 **“Tuhan Debata”**
*Tuhan Debata, sai ramoti ma daging dohot tondinami.
Ido pangidoannanmi, sai pahipas be hami on sude.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 12:11-21; Malam: 2 Korintus 4:17-18
4. Ayat Harian: Mazmur 109:26
Tolonglah aku, ya TUHAN, Allahku, selamatkanlah aku sesuai dengan kasih setiaMu.
5. Renungan: **“Pertolongan Dari TUHAN”**
Saudara-saudari yang terkasih, raja Daud di dalam setiap pergumulan hidupnya selalu meminta pertolongan dari Tuhan. Pada nas ini, Daud sedang menghadapi musuh, dan juga difitnah. Ia memohon supaya musuhnya dapat melihat bahwa Tuhan sendirilah yang menyelamatkan dia. Daud tahu bahwa Tuhan adalah setia, tidak menolak umatNya yang meminta pertolongan dariNya. Daud sendiri pun menyadari akan keterbatasannya walaupun dia adalah raja. Kita juga diarahkan melalui firman ini supaya kita selalu meminta pertolongan dari Tuhan, karena kasih setiaNya tidak akan pernah berhenti di dalam hidup kita. Ada banyak kesusahan, tantangan, rintangan yang kita hadapi, tapi marilah kita berseru kepada Tuhan seperti Daud agar kasih setiaNya menyelamatkan kita. Amin.
Salam: C.Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 758:1 **“Jahowa Pangurupi”**
*Jahowa pangurupi disi ulaonmi.
Dilehon poas ni roha di ganup tingki i.
Nang pe sipata ganggu haporseaonmi.
Jamot tongtong Tuhanmu manjaga ngolumi.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XX Setelah Trinitatis - 13 Oktober 2024

"Orang Benar Akan Hidup Oleh Percayanya"

Ev.: Habakuk 2:1-4; Ep.: Roma 1:16-17

Seorang nabi mengalami pergumulan berat di saat terjadinya krisis moral di tengah-tengah umat. Hal itu terjadi karena umat tidak takut lagi kepada Tuhan dan tidak segan melakukan yang jahat. Mereka juga sangat mudah untuk memperlakukan hukum. Yang benar disalahkan, yang salah dibenarkan. Tidak ada rasa saling peduli dan mengasihi satu sama lainnya. Jauh kehidupan umat-Nya dengan keadilan. Semua melakukan sesuka hati mereka. Maka Tuhan mengutus nabi Habakuk untuk memberitakan dan mengingatkan umat Tuhan untuk kembali pada jalan Tuhan. Agar mereka hidup dalam keadilan sesuai iman kepercayaan mereka kepada Tuhan.

Hal-hal di atas juga terjadi dalam kehidupan kita sekarang ini. Banyak di antara kita yang menyatakan diri sebagai orang percaya kepada Tuhan, tetapi tidak sesuai dengan apa yang kita jalani dan hidupi. Banyak di antara kita yang tidak suka dengan namanya keadilan. Banyak di antara kita sebagai orang percaya namun tidak takut Tuhan. Banyak di antara kita diberi Tuhan harta kekayaan, namun harta kekayaannya tersebut menjadi kesombongan diri. Maka dari itu tidak heran jikalau hingga saat ini masih berlaku yang disebut dengan *homo homini lupus* (manusia adalah serigala bagi sesamanya manusia).

Harapan kita semoga kita tidak seperti itu, dan sifat-sifat seperti itu jauh dari kehidupan kita. Kita harus selalu menghidupi keadilan dan kasih Tuhan dalam kehidupan kita. Dengan demikian layaklah kita sebagai orang benar yang selalu hidup dalam kepercayaan kepada Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No.724:1 **“Tuhan Baen Ma Ngolungkon”**

*Tuhan Baen ma ngolukon, parbadia ma di Ho,
Pangke ma nang tingkingkon, Mamuji pasangap Ho, mamuji pasangap Ho*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 1:1-4; Malam: Mazmur 13:1-6

4. Ayat Harian: Daniel 4:32

“Engkau akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggalmu akan di antara binatang-binatang di padang; kepadamu akan diberikan makanan rumput seperti kepada lembu; dan demikianlah akan berlaku atasmu sampai tujuh masa berlalu, hingga engkau mengakui, bahwa yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya!”.

5. Renungan: **“Hidup Karena Kehendak-Nya”**

Setiap dari kita pasti pernah mengalami pengalaman iman dalam merasakan kuasa Allah dalam kehidupan kita. Salah satunya terkait berkat, bagaimana kita memaknainya? Itu terjadi karena kuasa Allah atau kita merasa itu karena kehebatan diri sendiri, hingga pada akhirnya kita jatuh dalam keterpurukan dan kegagalan. Renungan kita pada hari ini berkisah tentang kehidupan raja Babel yakni raja Nebukadnezar. Salah satu raja Babel yang terkenal dengan kekuasaannya yang ditakuti oleh banyak orang tapi tidak berlaku untuk Daniel, Sadrakh, Mesakh dan Abednego. Keempat pemuda ini berasal dari bangsa Yehuda yang ikut terbuang ke Babel, akan tetapi karena cara hidup mereka tetap menaruh pada kehendak Allah maka mereka dipakai untuk menunjukkan siapa dan bagaimana kuasa Allah yang mereka sembah kepada bangsa Babel.

Pertama sekali, raja Nebukadnezar ikut memuji Allah, karena keberhasilan Daniel dalam menafsirkan mimpinya (2:1-49). *Kedua*, ia kembali terkagum dan ikut memuji akan kuasa Allah yang menyelamatkan Sadrakh, Mesakh dan Abednego dari perapian yang menyala-nyala. *Ketiga*, tentang mimpinya yang kembali ditafsirkan oleh Daniel tentang sebuah pohon besar, yang memiliki daun dan dahan yang indah sebagai sarang burung, dengan buah yang berlimpah-limpah tetapi pada akhirnya pohon itu harus ditebang. Arti Mimpi itu, Daniel mengingatkan bahwa raja harus melepaskan diri dari dosa dengan melakukan keadilan, dan menunjukkan belas kasih terhadap orang tertindas. Akan tetapi dalam hal ini, raja Nebukadnezar tidak mengindahkan peringatan Daniel, sehingga ia jatuh dalam keterpurukan. Akan tetapi, pada akhirnya kita dapat melihat bahwa raja menyadari kuasa Allah jauh melampaui apa pun yang ada di dunia ini. Maka ketika ia percaya, kehidupan raja Nebukadnezar diubahkan jauh lebih indah dari sebelumnya (4:36). Renungan hari ini, menjadi pengingat bagi kita semua untuk tetap percaya, apa pun tantangan kita saat ini, kuasa Allah akan sanggup mengubah dan memulihkan kehidupan kita. maka dari itu jangan memegahkan diri, tapi bermegah karena Allah.Amin.

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 724:4 **“Tuhan Baen Ma Ngolungkon”**

*Arta hamoraonhi, tau pasangap Ho ma i.
Roha nang ulaonhi marbarita na uli, marbarita na uli*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 250a:1** *“Allahmu Benteng yang Teguh”*

*Allahmu benteng yang teguh, perisai dan senjata;
betapa pun sengsaramu, pertolonganNya nyata!
Si jahat yang geram berniat 'kan menang;
Ngeri kuasanya dan tipu dayanya di bumi tak bertara.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ezra 1:5-6; Malam: Mazmur 25:14-22

4. **Ayat Harian: Ayub 17:3**

Biarlah Engkau menjadi jaminanku bagi-Mu sendiri! Siapa lagi yang dapat membuat persetujuan bagiku

5. **Renungan: “Allah Yang Menjadi Jaminan Kita”**

Barangkali kita masih mengingat kisah Ayub orang saleh dan takut kepada Allah, orang kaya, mempunyai tujuh anak laki-laki, tiga orang perempuan dan ternak yang ribuan jumlahnya. Dia diserahkan Allah untuk dicobai/diuji oleh Allah melalui iblis. Dalam percobaan/ujian itu: Semua ternaknya habis (1:16), Semua anak-anaknya mati (1:17), dan seluruh tubuh Ayub penuh dengan barah yang berbau busuk (2:7).

Oleh cobaan yang berat itu isteri Ayub mengatakan agar Ayub mengutuk dan meninggalkan Allah. Ayub tidak mau melakukan apa yang dikatakan isterinya dan selalu setia mengikut Tuhan. Tiga sahabat Yakub (Elifas, Bildad dan Zofar) yang datang menjenguk Ayub tidak menguatkannya malah, sebaliknya, mereka menghakimi Ayub dengan mengatakan bahwa semua yang terjadi kepada Ayub adalah akibat dosa-dosanya dan hal itu wajar terjadi kepadanya. Ayub menentang pendapat sahabat-sahabatnya, peristiwa itu, memang, bukan karena Ayub tidak berdosa tapi hal itu bukanlah karena dosanya. Ayub berkeluh kesah karena penderitaannya, dia merasakan begitu sakitnya fisik, perasaan, dan hatinya karena cobaan itu sampai-sampai dia menyesali kenapa dia harus lahir ke dunia.

Ayub sadar dan mengakui bahwa semua yang dideritanya adalah penderitaan yang diijinkan oleh Allah terjadi kepadanya. Apa dan siapa pun tidak berkuasa menimpakan musibah itu kepadanya tanpa ijin dan kehendak Allah makanya dalam keluhannya dia mengatakan apa yang tertera pada ayat renungan ini. Dia tetap menyampaikan semuanya kepada Allah dan memohon agar Allah mau menjadi “jaminannya” yaitu jaminan keselamatan dan kelepasan dari penderitaan itu dan percaya bahwa hanya Allahlah yang mampu melepaskan dia dari pergumulan itu. Dia tidak memberi diri dipengaruhi oleh sahabat-sahabatnya karena bertentangan dengan iman kepercayaannya. Allah sempat menegur/menasihati Ayub karena membenarkan dirinya di hadapan Tuhan dan akhirnya dia menyesalinya (pasal 40, 41 dan 42).

Untuk menunjukkan kuasanya kepada Ayub dan untuk menentang iblis dan menunjukkan bahwa Dialah yang Mahakuasa dan kuasanya jauh di atas kuasa iblis, Allah memulihkan keadaan Ayub dengan menganugerahkan dua kali lipat ternak dari hartanya yang terdahulu (42:10) dan kepada Ayub dianugerahkan anak sejumlah yang terdahulu (42:13-14).

Saudara-saudara, dari kisah Ayub ini kita bisa menangkap bahwa sesaleh hidup kita, jika Tuhan berkehendak, orang saleh juga diuji oleh Tuhan. Namun kita diyakinkan oleh permohonan yang termaktub dalam Doa Bapa Kami: *“Janganlah membawa kami ke dalam percobaan, tapi lepaskanlah kami dari yang jahat.”* Amin

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 253:2** *“Majulah, Majulah”*

*Tabahlah, tabahlah, tabah tanpa mengeluh;
tanggunglah cerca dan duka, taat sampai ajalmu.*

Lihat tajuk kehidupan; biar Iblis datang menerpa, tabahlah, tabahlah!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1 “KuasaMu dan NamaMulah”**
*KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar
dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.
Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam, supaya tumbuh dan segar,
di panas surya memekar berbuahlah. Tuaian pun besar.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ezra 1:7-8; Malam: Mazmur 26:1-7
4. **Ayat Harian: Amsal 29:7**
“Orang benar mengetahui hak orang lemah, tetapi orang fasik tidak mengertinya”.
5. **Renungan: “Hati yang Peka Terhadap Orang Lemah”**
Saudara/i yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, salah satu ciri dari orang yang benar adalah kepedulian mereka terhadap keadilan, terutama bagi orang yang lemah. Orang lemah yang dimaksud di sini bisa berarti mereka yang miskin, tertindas, atau tidak memiliki suara dalam masyarakat. Orang benar, yang hidup menurut kehendak Allah, tidak hanya peduli pada dirinya sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan hak-hak mereka yang tidak berdaya. Ini adalah panggilan bagi kita semua untuk membuka mata dan hati kita terhadap mereka yang ada di sekitar kita yang membutuhkan dukungan, pembelaan, dan perhatian. Ayat hari ini mengingatkan kita bahwa sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk memiliki hati yang peka terhadap keadilan dan peduli terhadap mereka yang membutuhkan. Ayat ini juga menggambarkan sikap orang fasik, yang tidak peduli terhadap hak orang lemah. Orang fasik digambarkan sebagai mereka yang egois, hanya mementingkan diri sendiri, dan mengabaikan keadilan. Mereka tidak memiliki kasih atau empati terhadap penderitaan orang lain, dan ini berlawanan dengan hati Tuhan yang penuh kasih dan keadilan. Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk menjadi pelaku keadilan dalam setiap aspek kehidupan kita. Ini bisa dimulai dari hal-hal sederhana, seperti memperlakukan orang lain dengan hormat. Ingatlah bahwa setiap tindakan kecil yang kita lakukan untuk memperjuangkan keadilan adalah bagian dari panggilan kita sebagai umat Tuhan. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 481:2 “Godang Dope”**
*Tuhanta Jesus tiruanmu do. Na holong roha di au nang di ho;
Ai diseahon do diriNa i, Singkatta lao tu hamatean i,
Ndang na dialang holong roha i, ai naeng di hita hangoluan i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 666: 1 “Ingkon Do Boanonta Barita”

Ingkon do boanonta Barita Tu inganan na holom i

I ma holong nang hasintongan Dame na manongtong i, Dame na manongtong i,

Ai naung binsar do hatiuron, Nunga salpu na holom i

Huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 1:9-11; Malam: Mazmur 26:8-12

4. Ayat Harian: Efesus 4:32

Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.

5. Renungan: “Saling Mengasih!”

Firman Tuhan hari ini mengajak kita untuk mengisi hati kita dengan sifat-sifat yang mencerminkan kasih dan kemurahan hati Allah. Di tengah dunia yang sering kali keras dan penuh konflik, kita diingatkan untuk saling berbaik hati, menyayangi, dan mengampuni sesama. Sifat-sifat ini bukan hanya tindakan luar, tetapi juga mencerminkan hati yang berubah oleh kasih Kristus. Sebagaimana Allah telah memberikan pengampunan kepada kita, maka sudah seharusnya kita juga memberikan pengampunan kepada orang lain, itu juga yang sering kita ucapkan dalam Doa Bapa Kami, “Dan ampunilah akan kesalahan kami seperti kami juga telah mengampuni orang yang bersalah kepada kami”, maka sekarang pertanyaannya yang patut kita renungkan adalah, sudahkah kita melakukan apa yang kita ucapkan dalam doa tersebut? Sudahkah kita mengampuni orang yang bersalah kepada kita itu?

Maka, dari renungan Efesus 4:32 ini mengingatkan kita untuk hidup dalam kebaikan dan kemurahan hati, bukan hanya sebagai respon terhadap kasih Allah yang tak terhingga, tetapi juga sebagai cerminan iman kita kepada Kristus. Melalui kasih dan pengampunan, kita dapat membangun hubungan yang sehat, memperbaiki keretakan dan membawa damai serta keselarasan di antara kita. Ketika kita memilih untuk memaafkan, maka di saat itu juga kita memilih untuk membebaskan diri kita dari beban amarah dan dendam yang akan mengganggu dan bahkan merusak kehidupan kita. Melalui kebaikan, kasih, dan pengampunan, kita dapat menjadi saluran berkat bagi sesama dan menyebarkan cahaya kasih Kristus dalam dunia yang membutuhkan perdamaian dan pengampunan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 688:1 “Tuhan”

Tuhan jotjot do marsak donganhi, Ala na sala pambahenanhi

Hatangku langka nang parulanhi, Jora ma au

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 228:1 “*Jesus Haposanku*”

*Jesus haposanku, Unang ma pasombu
Au di hapunjunan, Di na so mardongan
Ho tongtong donganku, Di pardalananku
Jesus haposanku, Unang au pasombu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 2:1-35; Malam: Mazmur 27:1+3

4. Ayat Harian: Mazmur 140:13

Aku tahu, bahwa Tuhan akan memberi keadilan kepada orang tertindas, dan membela perkara orang miskin.

5. Renungan: “*Gereja dan Keadilan*”

Umat yang dipanggil oleh Allah, Firman Tuhan pada hari ini berbicara tentang iman dan kepercayaan yang teguh pada keadilan dan perlindungan Tuhan bagi mereka yang tertindas. Pemazmur meyakini secara penuh bahwa Allah adalah sumber keamanan dan keadilan. Allah secara aktif senantiasa terlibat dalam urusan manusia dan berkomitmen untuk menegakan kebenaran dan keadilan. Kita sebagai umatNya turut dipanggil berpartisipasi dalam karyaNya.

Di dalam Pokok-pokok Panggilan dan Tugas Bersama dalam Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (DKG-PGI) disebutkan bahwa “tujuan panggilan pelayanan sosial-ekologis gereja-gereja adalah menyatakan kehendak Allah untuk mewujudkan kehidupan manusia yang adil, damai, dan sejahtera dalam dunia sebagai lingkungan hidup yang utuh dan lestari; supaya orang-orang yang menderita dan miskin dibantu untuk mengalami kasih pemeliharaan Allah dan alam dipulihkan menjadi tanda kemuliaan Allah.”

Ayat ini sejalan dengan ajaran Yesus Kristus dan para nabi yang menekankan nilai kasih sayang dan keadilan bagi mereka yang tertindas. Gereja-gereja di Indonesia dipanggil untuk mewujudkan keadilan kepada orang-orang yang menderita dan miskin. Dengan mewujudkan panggilan tersebut, Gereja telah menjadi bagian dari pemeliharaan Allah kepada dunia. Di dalam keberpihakan tersebut mengandung nilai persaudaraan sebagai bentuk solidaritas sosial. Dengan menunjukkan keberpihakan kepada mereka yang miskin dan tertindas adalah wujud dari pemberitaan Injil yaitu tentang Allah di dalam Yesus Kristus yang sejak awal telah memberikan keadilan-Nya kepada orang-orang miskin dan tertindas. Hal ini merupakan bagian dari keseluruhan misi gereja di dunia ini. Amin.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Pelengkap Kidung Jemaat No. 177:3

“*Aku Tuhan Semesta*”

*Aku Tuhan semesta. ‘Ku melihat yang resah.
Orang miskin dan lesu, Aku jenguk.
Aku ingin memberi, perjamuan sorgawi.
Siapa mewartakannya? Siapakah?*

Reff : Ini aku, utus aku! Kudengar Engkau memanggilku.

Utus aku; tuntun aku; ‘Ku prihatin akan umatMu

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 557:1 “*Dao Dumenggan*”

*Dao dumenggan, asi ni rohaM. Dao umarga sian ngolungkon.
Sai pujionku ma Ho Tuhanku, Dao umarga, asi ni rohaM.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 2:36-58; Malam: Mazmur 28:1-2

4. Ayat Harian: 1 Samuel 2:30

Sebab itu—demikianlah firman TUHAN, Allah Israel—sesungguhnya, Aku telah berjanji: Keluargamu dan kaum keluargamu akan hidup di hadapan-Ku selamanya. Tetapi sekarang—demikianlah firman TUHAN—Jauhlah hal itu dari pada-Ku! Sebab siapa yang menghormati Aku, akan Kuhormati, tetapi siapa yang memandang rendah kepada-Ku, akan dipandang hina.

5. Renungan: “*Terus Berusaha Setia kepada Hukum Tuhan*”

Bacaan kita hari adalah sebuah bagian dari ini adalah penggalan dari nubuat Allah tentang hukuman-Nya terhadap guru pertama Nabi Samuel, yaitu Imam Eli. Imam Eli memiliki dua anak bernama Hofni dan Pinehas, yang semasa hidupnya telah melakukan beberapa dosa yang sangat berat, antara lain: melanggar kesucian rumah Tuhan (1 Sam. 2:12-17), serta berperilaku korup (1 Sam. 2:22). Sayangnya, kegagalan terbesar Imam Eli di sini adalah tidak menegur anaknya. Inilah yang membuat Tuhan Allah, ketika berbicara kepada Samuel untuk pertama kalinya, menubuatkan kebinasaan akan Imam Eli.

Bapak ibu sekalian, dari nubuat Allah tersebut sebenarnya dapat diambil satu poin penting. Imam Eli menjadi berdosa karena ia menyepelkan hukum yang Allah telah tetapkan pada umat-Nya ketika ia tidak menegur anak-anaknya. Lantas, Imam Eli telah berperilaku tidak menghormati Allah dan perjanjian-Nya. Inilah yang membuat Allah, di dalam bacaan kita, mengingatkan kita, umat-Nya, bahwa salah satu bukti nyata dari komitmen kita untuk menghargai perjanjian penyertaan Allah kepada kita adalah dengan setia kepada hukum Tuhan. Kesetiaan inilah yang sepatutnya ada dalam hidup kita sebagai bentuk syukur akan kasih Allah kepada kita. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmorang, S.Si.(Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende 116:4 “*Ditompa Ho Do Au*”

*Ale Debatangki, Sitolusada i
Bongoti rohangki, Parbadaia ma i
Sai Ho ma lam hutanda, Gogongku lam paganda
Manangkup haluaon, Maniop hatuaon
Ni Ama, Anak, Tondi i, Na tong pujion i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXI Setelah Trinitatis - 20 Oktober 2024

"Ibadah Yang Sejati"

Ev.: Roma 12:1-8; Ep.: Yosua 24:14-24

Jemaat Tuhan yang berbahagia dan terberkati, tidak sedikit orang mempunyai pemahaman bahwa ibadah adalah upacara-upacara agama atau seremoni-seremoni yang dilakukan gereja atau di perkumpulan-perkumpulan yang diisi dengan nyanyian-nyanyian, doa-doa dan mendengarkan firman Tuhan. Ibadah itu ada dan terjadi di tempat-tempat tertentu dan waktu-waktu tertentu. Dengan kata lain, ibadah mereka adalah hanya upacara-upacara agama. Benar, upacara agama adalah merupakan dari bagian ibadah.

Tetapi Paulus dalam perikop ini memberi kita suatu pemahaman yang lebih tepat dan benar. Ibadah adalah suatu persembahan yang hidup dan kudus dan yang berkenan kepada Allah. Persembahan hidup dan kudus itu adalah tubuh kita atau totalitas hidup kita. Sudah termasuk di situ perkataan kita, perilaku kita, tindakan-tindakan kita dan pekerjaan kita. Dan selanjutnya Paulus menyebutkan itulah ibadah yang sejati. Tetapi sebagai orang-orang yang telah benar-benar melakukan ibadah yang sejati dalam hidup kesehariannya, ada beberapa sikap atau kebiasaan pola hidup yang dia tunjukkan secara terus-menerus. Apa itu? Tidak mau serupa dengan dunia ini, sekali pun dunia ini menawarkan berbagai macam yang menguntungkan dirinya. Mampu membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. Tidak menganggap diri lebih dari orang lain dan tidak memosisikan orang lain lebih rendah dari dirinya. Pintar menguasai diri, tidak gampang termakan isu dan terombang-ambing oleh lingkungan sekitar yang merusak. Selalu menghargai setiap orang sebagai sesama yang mempunyai posisi yang sama di hadapan Tuhan. Menjadikan karunia-karunia yang dia miliki dan bahkan keistimewaannya menjadi berkat dan membawa kebaikan bagi semua orang.

Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus. Adalah merupakan suatu kesia-siaan besar jika kita begitu rajin mengikuti dan melakukan seremoni-seremoni agama, tetapi sikap hidup kita, perilaku dan tindakan-tindakan kita menjadi batu sandungan dan merugikan orang lain. Bukan seremoni-seremoni persembahan yang diminta Tuhan, tetapi persembahkanlah totalitas hidupmu kepada Tuhan, itulah ibadahmu yang sejati. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1 “*Aku Milikmu, Yesus Tuhanku*”

Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.

‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.

Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu. Raih

Daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 2:59-79; Malam: Mazmur 29:1-2

4. Ayat Harian: Yohanes 15:15

Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.

5. Renungan: “*Menjadi Sahabat Yesus*”

Bayangkan seorang pelatih sepak bola yang awalnya hanya memberikan instruksi kepada timnya. Para pemain mengikuti perintahnya dengan taat, tetapi mereka tidak sepenuhnya memahami strategi atau rencana besar yang ada di balik instruksi tersebut.

Namun, suatu hari, pelatih ini memanggil beberapa pemain inti dan berkata, "Mulai sekarang, kalian bukan hanya pemain di lapangan, tetapi juga mitra saya dalam merancang strategi tim. Saya ingin kalian tahu rencana besar kita dan bekerja bersama saya untuk mencapainya." Para pemain ini kini merasa lebih terlibat dan memahami tujuan besar tim.

Seperti pelatih yang melibatkan pemain dalam strategi tim, Yesus mengundang kita, bukan hanya untuk mengikuti perintah-Nya, tetapi juga untuk memahami rencana-Nya dan bekerja bersama-Nya sebagai sahabat. Dia mempercayai kita dengan pengetahuan dan tugas yang lebih besar, mengajak kita untuk berpartisipasi dalam misi-Nya di dunia ini, untuk berbagi dalam pekerjaan yang Dia lakukan di dunia ini. Hubungan ini membawa kita ke tingkat yang lebih dalam, di mana kita bukan hanya pengikut, tetapi juga rekan kerja yang dipercayai untuk membawa terang Kristus kepada dunia.

Kita diajak untuk merenungkan: Apakah kita hanya menjalankan perintah Tuhan secara mekanis, atau apakah kita berusaha untuk memahami kehendak-Nya dan menjadi bagian dari rencana-Nya? Sebagai sahabat Yesus, kita dipanggil untuk hidup dalam kepercayaan dan kasih yang lebih mendalam, mengetahui bahwa Dia mengundang kita untuk memahami hati-Nya dan berbagi dalam misi-Nya yang agung. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 “*Tuhan Allah Hadir*”

Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,

hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,

dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 743:1 *"O Tuhan Togutogu Ma Au"*

O Tuhan togutogu ma au; tu dalam lomo ni rohaMi.

Raphon Ho sonang mardalan au; nang rahis maol sidalananki.

TondiMi baen manggohi au on; margogoihon au naposoMon.

Pasangap Ho di ngolongkon; paima sahat tu Surgo au on.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 3: 1-7; Malam: Mazmur 31: 16-17

4. Ayat Harian: Keluaran 33:11

"Dan Tuhan berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya; kemudian kembalilah ia ke perkemahan. Tetapi abdinya, Yosua bin Nun, seorang yang masih muda, tidaklah meninggalkan kemah itu"

5. Renungan: *"Bersahabat Dengan Allah"*

Kita sebagai makhluk sosial, kita pasti mempunyai orang-orang yang begitu dekat dengan kita yang menjadi sahabat atau teman terdekat. Istilah kerennya sekarang biasa kita sebut *bestie*. Teman dekat itulah yang sering dan selalu mendampingi kita, menjadi sumber inspirasi, teman bertukar pikiran dan tempat curahan hati. Hampir dapat dipastikan tidak ada sesuatu yang dirahasiakan terhadap sahabat. Hal kecil dan besar akan selalu dipikirkan dan ditanggung bersama oleh yang bersahabat. Suka dan duka adalah milik bersama. Bagi orang yang bersahabat hampir tidak ada ruang yang memisahkan mereka. Suatu hal yang sangat istimewa dari orang yang bersahabat adalah kedekatan atau keakraban. Di kala kita sedang menghadapi suatu masalah atau sedang susah mengambil suatu keputusan, sahabat akan menjadi teman terbaik untuk menempuh suatu jalan terbaik. Demikian hubungan Musa dan Allah dalam kitab Taurat digambarkan begitu dekatnya bagaikan dua orang yang bersahabat. Dalam suka duka memimpin umat Israel, Allah selalu memberi petunjuk kepada Musa bagaikan kepada sahabat. Begitu juga sebaliknya, ketika kesulitan dihadapi Musa, maka dia meminta petunjuk Allah seperti kepada sahabat. Demikian ketika Musa sedang diperhadapkan terhadap kebebalaan umat itu yang memahat patung sapi emas menjadi allah mereka, lalu Musa sebagai seorang pemimpin yang baik dan bertanggungjawab, meminta petunjuk dari Allah bagaimana memimpin bangsa itu hingga tiba di tanah perjanjian. Untuk meyakinkan dan menyemangati Musa lalu Allah berbicara dengan Musa seperti kepada seorang teman.

Saudara, seperti Musa yang begitu dekat dengan Allah, kita pun butuh dekat dengan Allah dan meminta penyertaan Allah. Sehingga apapun kesulitan dan mau mengambil keputusan apapun kita, Allah akan memberi jalan keluar yang tepat dan terbaik. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 743:2 *"O Tuhan Togutogu Ma Au"*

Pangkulingi ma au o Tuhan; na rade tumangihon hataM.

Sai tumpahi ruasMu Tuhan; na uasan nuaeng di hataM.

Sai patau ma au on naposoM; manjou halak na dao sian Ho.

Rodi na so tumanda Ho; Muba gabe pangoloi di Ho.

7. Penutup Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 510:1 **”Silu Sosoi Ma Donganmu”**
Silu sosoi ma donganmu jolma, ni lilianan ni portibi on
Angkupi, boan ma lan tu Tuhanta, angka na lilu dibaen tano on
Ho naung tardarat do lao padarathon. Tanda naung Jesus do hinalomom.
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: **Pagi:** Ezra 3:8-13 **Malam:** Mazmur 32:1-2
4. Ayat Harian: **Imamat 19:17**
Janganlah engkau membenci saudaramu di dalam hatimu, tetapi engkau harus berterus terang menegur orang sesamamu dan janganlah engkau mendatangkan dosa kepada dirimu karena dia.
5. Renungan: **“Jangan menyimpan Dendam dan Benci”**
Secara manusiawi apabila kita disakiti, dihajati atau bahkan diperlakukan tidak baik, tentu keinginan kita cenderung ingin melakukan pembalasan. Kita pasti akan menyimpan dendam dalam hati. Sebenarnya balas dendam berasal dari ketidak-mampuan seseorang untuk mengelola suasana hati dan kemarahan. Balas dendam tidak akan menentramkan hati. Orang yang mendendam pasti memiliki hati yang tidak bersih, biasanya pikirannya akan dipenuhi dengan rencana-rencana jahat. Dalam ayat ini ditegaskan bahwa lebih baik menegur daripada membenci apalagi menyimpan dendam karena kerugian yang didatangkannya atas diri kita. Sebagai orang Kristen, jika kita diperlakukan tidak baik janganlah kita diam-diam menyimpan dendam terhadapnya dan menjauhkan diri darinya. Sedinilah mungkin kita perlu menyadari akan berbagai kerugian yang dapat kita alami bila kita masih saja menyimpan bibit kepahitan, kebencian maupun dendam. Jadi mari segera melenyapkan segala kebencian, kepahitan maupun dendam yang ada di dalam diri kita supaya kita tidak mengalami kerugian, namun memperoleh keuntungan di dalam kasih karunia Allah. Sebab Alkitab menegaskan bahwa jika kita tidak mau mengampuni orang lain, maka Bapa di sorga juga tidak akan mengampuni kesalahan kita (Mat. 6:14-15), artinya dendam hanya akan menghalangi hubungan kita dengan Tuhan, termasuk menghalangi doa-doa kita. Daud berkata, “Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar. Dendam tidak pernah membawa kepada kebaikan, sebaliknya hanya akan membuat hidup menderita.
Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K
6. Bernyanyi Buku Ende No.244 : 1 **“Binsan Ro Asi Ni Roha”**
Haburjuhon ma mangalo, hajahatonmi sude,
Tagan songgop asi roha ni Tuhanta i dope
Alo asa lam ro ringgas pasadahon rohami
Tu Tuhanta Jesus Kristus, sai tundalhon dosa i.
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 588:1 **“Tasomba Tongtong”**

*Tasomba tongtong na sun gogo i, tadok ma antong: songkal Tuhan i.
Partanobatoan haporusan i, gok hamuliaon habangsaNa i.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 4:1-5

Malam: Mazmur 34:1-6

4. Ayat Harian: Daniel 6:27

Bersama ini kuberikan perintah, bahwa di seluruh Kerajaan yang dikuasai orang harus takut dan gentar kepada Allahnya Daniel, sebab Dialah Allah yang hidup, yang kekal untuk selama-lamanya; pemerintahan-Nya tidak akan binasa dan kekuasaan-Nya tidak akan berakhir.

5. Renungan: **“Semua Harus Takut Dan Gentar Kepada Allah Daniel”**

Menghadapi keadaan yang sulit yang tidak pernah terpikirkan oleh kita dapat menjadi kesempatan yang Tuhan sediakan bagi kita untuk menyaksikan betapa Allah selalu menunjukkan pertolonganNya dan Dia melepaskan kita dari segala kesulitan melalui banyak mujizat. Kemudian setelah kita melalui semuanya itu maka kita bersaksi atas tindakan Allah yang melepaskan dan menolong dari keadaan sulit tersebut. Menggunakan segala bentuk keadaan kehidupan sebagai alat untuk melihat, merasakan dan memperkatakan bahwa Tuhan Allah yang Mahakuasa, yang melepaskan dan menolong serta menyatakan mujizatNya bagi umat yang percaya.

Seperti Daniel ketika berada di pembuangan, kesetiannya kepada Allah benar-benar teruji, sekeras apapun orang di sekitarnya membuat ancaman terhadap dia, tetapi tidak membuat Daniel surut berdoa dan menyembah Tuhan Allah. Bahkan ketika Daniel dimasukkan ke dalam gua singa, Daniel menyaksikan, melihat dan mengalami secara langsung bagaimana Allah melepaskan, menolong dan itu merupakan tanda mujizat yang dikerjakan Allah yang menjadi kesaksian bahwa Allah sanggup melakukan apapun bagi dunia ini. Allah sanggup melepaskan bahkan dari sesuatu yang dianggap tidak mungkin oleh manusia. Nebukadnezar menjadi percaya bahwa Allah Israel memang nyata karena kesetiaan Daniel dan teman-temannya. Di sini Nebukadnezar juga yakin mengenai kuasa Allah karena Daniel setia dan Allah menyelamatkan dia. Walaupun Daniel dibuang ke sebuah negeri yang asing, kesetiannya kepada Allah merupakan kesaksian bagi pemimpin-pemimpin yang berkuasa. Jika kita berada di lingkungan yang baru, maka mari kita pakai kesempatan itu untuk bersaksi mengenai kuasa Allah dalam hidup kita. Setialah kepada Allah supaya Dia dapat memakai kita untuk menghasilkan dampak atas orang-orang lain.

Saudaraku, kesetiaan kita untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan menjadi cara kita bersaksi dan memperkenalkan Allah yang kita sembah. Dia adalah Allah yang hidup dan yang kekal untuk selama-lamanya. Dia adalah Allah yang berkuasa untuk selama-lamanya, pemerintahNya tidak akan binasa. Sudahkah kehadiran kita menjadi alat Tuhan untuk menyatakan kuasaNya bagi sekeliling kita? Mari kita merenungkannya. Percayalah Tuhan memampukan dan menolong kita untuk menjadi alatNya jika kita mau setia hanya kepadaNya, apapun tantangannya atau bahkan nyawa kita sekalipun yang harus menjadi taruhannya tetaplah setia menyembah Allah kita. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 186:2 **“Jahowa Do Haposanhi”**

Na tau haposan situtu do Ho, o Debatangku.

Ai Ho do na tongtong burju mambaen hangoluanhu.

Na gogo Ho, sai tulus do sinangkap ni rohaMu.

Pasaut na pinungkaMu

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No.405:2 **“Kaulah, Ya Tuhan, Surya Hidupku”**
*Kaulah Hikmatku, Firman hidupku;
Kau besertaku dan ‘ku sertaMu.
Engkau Bapaku, aku anak-Mu;
denganMu, Tuhan, ‘ku satu penuh.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 4:6-16; Malam: Mazmur 34:16-23
4. Ayat Harian: Kolose 2:3
Sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.
5. Renungan: **“Kekuatan Ilahi dalam Pelayanan”**
Rasul Paulus bekerja dengan begitu luar biasa saat memberitakan Injil. Ia dikenal sebagai sosok yang kuat, baik secara fisik maupun pengetahuan. Namun di balik segala kekuatan yang dimilikinya, Paulus memiliki kekuatan Ilahi, sumber kekuatan yang tak terbatas dan terukur seperti yang tertulis dalam Kolose 2:3, “Sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan” dalam pelayanannya.
Pekerjaan rasul Paulus yang begitu berat, tidak akan terselesaikan dan berhasil jika hanya mengandalkan kekuatan dirinya sendiri. Paulus menyadari akan hal tersebut. Karenanya ia tidak menggantungkan diri pada kekuatan fisiknya tetapi bergantung pada sumber kekuatan sejati yang hanya ada dalam diri Yesus Kristus. Ayat 1-3 menuliskan, “Karena aku mau, supaya kamu tahu, betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, dan untuk mereka yang di Laodikia dan untuk semuanya, yang belum mengenal aku pribadi, supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan”.
Melalui pengalaman ini rasul Paulus menekankan kepada jemaat di Kolose untuk memiliki kekuatan yang sama dengan dirinya karena pengenalan mereka akan rahasia Allah yaitu Kristus yang memberikan kepada mereka segala hikmat dan pengetahuan yang tak terbatas dan melampaui segala akal yang dimiliki oleh manusia. Hikmat dan pengetahuan dari Allah inilah yang menjadi harta yang terus dikumpulkan oleh rasul Paulus untuk menjadi kekuatan dan dibagikan kepada kita untuk mampu menghadapi berbagai pergumulan dan perjuangan, sakit penyakit, tantangan, sukacita, dan berbagai hal yang silih berganti datang ke dalam kehidupan kita. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 256:1 **“Jesus Kristus I Do Raja”**
*Jesus Kristus i do Raja, pinabangkit ni AmaNa
Manggomgomi sasude, manggomgomi sasude
Jala nasa hajolmaon, tu Ibana do MarTuhan
Parhatopotonna be, parhatopotonna be*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 14:1 “Muliakan Tuhan Allah”**

*Muliakan Tuhan Allah, muliakan Tuhan Allah
Muliakan pimpinanNya, dalam kasih sayangNya*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ezra 4:17-24 Malam: Mazmur 37:1-6

4. **Ayat Harian: Matius 13:13**

Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka; Karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti.”

5. **Renungan: “Tepat Dengan Perumpamaan”**

Dalam dunia IT saat ini, metode pengajaran itu cukup beragam dan bervariasi. Kehadiran aplikasi yang beragam, memperkaya perbendaharaan metode dan terciptanya pilihan bervariasi yang membuat murid atau pendengar tidak bosan. Metode yang berkembang itu adalah anugerah Tuhan, dan perumpamaan salah satunya adalah metode yang tepat guna dalam menyampaikan Firman Tuhan. Pada jaman orang Yahudi tidak ada pengertian tentang hal-hal Tuhan. Oleh sebab itulah Yesus tidak berbicara dengan berterus terang tentang Kerajaan Tuhan dengan perkembangannya. Bayangkan kalau Yesus dengan terus terang mengatakannya kepada orang-orang Yahudi: Akulah Mesias, Raja Penyelamat. Padahal kenyataannya, mereka tidak melihat kemuliaanNya seperti yang mereka harapkan. Mereka mengharapkan kehadiran dari Mesias, Raja Penyelamat itu adalah terhormat. Ketika Mesias datang sebagai Raja, harapan Yahudi adalah langsung menghukum orang-orang jahat. Tetapi yang dilakukan Yesus jauh lebih baik dibandingkan yang diharapkan oleh para Yahudi. Bila Yesus tidak mengajar dengan perumpamaan, amarah Yahudi akan meledak yang berakibat pada pencederaan masyarakat umum. Tujuan pengajaran-Nya adalah supaya pendengar memahami isi pengajaran. Bukan lagi seperti Yahudi yang mereka melihat tetapi tidak tampak, mendengar tetapi tidak mengerti. Terpujilah Tuhan sumber segala metode dalam menyampaikan ajaranNya. Ikutilah ajaranNya dengan metodeNya yang sempurna itu, maka semakin tampak dan kita mengerti akan ajaranNya. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th, M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 235:1 “Kudengar BerkatMu Turun”**

*Kudengar berkatMu turun bagai hujan yang lebat,
Menghidupkan padang gurun dan menghibur yang penat
Akupun, akupun, ya berkati akupun*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXII Setelah Trinitatis - 27 Oktober 2024

Tuhan Sanggup Melakukan Segala Sesuatu

Ev.: Ayub 42:1-6; Ep.: Markus 10:46-52

Ini adalah jawaban Allah atas pertanyaan Ayub tentang penderitaannya dan atas keadilan Allah baginya. Juga, menjadi transformasi imannya yang luar biasa, setelah mengalami dan merasakan hikmat Allah yang terjadi atas dirinya, yaitu kasih dan kemurahan Allah. Ini semua terjadi pada saat Ayub sendiri berhadapan dengan Allah. Ayub menerima teguran Allah, demikian juga Ayub mengakui kemahakuasaan dan hikmat Allah yang tak terbatas itu. Kemudian Ayub pun menyesali semua keraguannya, merendahkan diri dan sepenuhnya berserah hanya kepada Allah.

Jadi di sini kita melihat adanya tanggapan, respon, pernyataan sikap dari Ayub dalam bentuk suatu dialog dengan Allah sendiri. Apa yang ditunjukkan oleh Ayub di sini adalah bahwa ia menyatakan: *a. Pengakuannya atas ketidaktahuannya sebagai manusia tentang dirinya sendiri, alam dan tentang Allah. b. Kerendahan hati dan penyesalannya. c. Adanya suatu harapan baru. Pemulihan dari Allah sendiri yang membuka harapan baru baginya.* Harapan baru itulah yang mejadi berkat atau karunia Allah bagi Ayub dan keluarganya, karena ia sendirinya nantinya akan menjadi orang yang diberkati TUHAN.

Saat kita melakukan kesalahan dan menyadarinya, agar kita menyesali dan mohon pengampunan dari Tuhan. Dengan demikian kita boleh berharap akan pengampunan Tuhan dan sekaligus juga dengan pemulihan-Nya. Tuhan sanggup melakukan apa pun yang Dia inginkan sesuai dengan kuasa dan hikmat-Nya yang tak terbatas itu. Marilah kita membawa segala persoalan hidup kita ke hadapan-Nya. TUHAN akan menolong kita. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 669: 1 “Ku Suka Memasyhurkan”**
*‘Ku suka memasyhurkan berita injil-Nya. Cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.
‘Ku suka memasyhurkan yang aku tau benar. Puaskan hati rindu, penghibur terbesar. Ku suka memasyhurkan. ‘Ku suka menuturkan.
Cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ezra 5:1-5; Malam: 1 Yohanes 2:15-17
4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 16:14**
Salah seorang perempuan yang bernama Lidia turut mendengarkan. Ia seorang penjual kain ungu dari Kota Tiatira, yang beribadah kepada Allah. Tuhan membuka hatinya, sehingga ia memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus.
5. **Renungan: “Membuka Hati dan Memperhatikan”**
Selamat memperingati “Hari Sumpah Pemuda” bagi kita semua! Semangat kemerdekaan tidak boleh kendor dalam kehidupan kita, baik itu jemaat sebagai orang tua, atau pun pemuda bahkan anak-anak Sekolah Minggu. Kita hidup sebagai warga Gereja, dan juga hidup sebagai warga Negara; hal ini mengajak kita untuk tetap berpikir dan bertindak untuk membawa kesatuan dan kebaikan untuk kehidupan.
Semangat kemerdekaan iman kekristenan juga dikobarkan oleh rasul Paulus, di mana dia dengan tidak henti-hentinya memberitakan injil Kristus. Dengan tuntunan Roh TUHAN Paulus memberitakan injil sampai ke kota Filipi, yang merupakan kota pertama di bagian Makedonia dan tempat perantuan orang Roma. Paulus mengajar di tempat sembahyang (sinagoge) orang Yahudi, dan salah seorang dari pendengar saat itu adalah Lidia seorang penjual kain ungu. Kuasa injil Kristus memenuhi Lidia, Tuhan membuka hati Lidia sehingga pikiran dan jiwanya memperhatikan apa yang diberikan rasul Paulus, dan pada akhirnya dia menerima baptisan bersama seisi rumahnya. Dalam peristiwa itu, kita melihat bahwa Tuhan berkuasa membukakan hati manusia, memang tidak ada secara spesifik disebutkan apa agama Lidia; namun dengan pasti pemberitaan injil yang dilakukan Paulus menjadikan Lidia menerima kekristenan, menerima Yesus Kristus melalui baptisan. Tuhanlah yang membukakan hati Lidia, sehingga dia memperhatikan, memberikan diri dibaptis terlebih lagi menjadi pemurah yang mau menjamu orang lain. Tentu Tiatira memiliki jarak yang jauh dengan Filipi; namun penyertaan Tuhan dalam hidup Lidia dalam pekerjaannya tidak dapat dilupakan. Itulah yang disadari oleh Lidia dalam kehidupannya. Bagaimana dalam kehidupan kita saat ini? Apakah masih ada yang belum membuka hati dan memperhatikan pemberitaan injil Kristus? Masihkah kita bersedia dengan semangat untuk memberitakan injil kepada mereka? Kiranya melalui pemberitaan kita, semakin banyak yang menerima Kristus dan menjadi orang pemurah. Amin.
Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 669:3 “Ku Suka Memasyhurkan”**
*‘Ku suka memasyhurkan berita injil-Nya.
Setiap ‘ku b’ritakan, bertambah nikmatnya.
‘Ku suka memasyhurkan, Firman-Nya yang benar.
Yang masih b’lum percaya, beriman pada-Nya.
‘Ku suka memasyhurkan berita injil-Nya.
Setiap ‘ku b’ritakan, bertambah nikmatnya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No.363:1 “Bagi Yesus Kuserahkan”

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya.
Hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 5:6-17; Malam: 1 Yohanes 5:11-13

4. Ayat Harian: Filipi 4:13

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

5. Renungan: “Dalam Setiap Perkara kehidupan Yesus Memberi Kekuatan”

Paulus pernah berkata: “Segala perkara dapat kutanggung di dalam dia yang memberi kekuatan kepadaku”. Pernyataan tersebut sangat menginspirasi dan menyatakan arti sesungguhnya dari kehidupan kekristenan. Banyak orang Kristen yang menghafal ayat ini dan menjadikannya motivasi, terlebih ketika sedang menghadapi tantangan dan pergumulan hidup. Ketika menuliskan kalimat ini bagi jemaat di Filipi, Paulus sedang berada di dalam penjara dan memberi pesan menguatkan kepada jemaat di Filipi. Paulus menuliskan pengalaman hidup dan perjalanan pelayanannya bagi Tuhan, yang dipenuhi berbagai kesulitan, masalah bahkan penderitaan. “Aku lebih banyak berjerih lelah, lebih sering di dalam penjara, didera di luar batas, kerap kali dalam bahaya maut, lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari dengan batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut, dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu”. Melalui daftar kesulitan dan penderitaan Paulus, kita mengerti bahwa dia dapat menanggung segala perkara karena Tuhan memberi kekuatan kepadanya. Paulus menggambarkan kalau melayani Tuhan Yesus tidak pernah lepas dari pergumulan, kesulitan, bahkan penderitaan. Bagi Paulus yang penting adalah Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhnya, baik karena hidupnya ataupun kematiannya. Paulus dengan berani mengatakan “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan”.

Mungkin saat ini kita juga sedang menghadapi pergumulan, masalah kesehatan, persoalan keuangan atau pekerjaan, juga keluarga. Maka, ingatlah pesan Paulus bahwa apapun yang kita alami, kita pasti dapat menanggungnya selama berada didalam Kristus yang memberi kekuatan. Frasa “segala hal” dapat diartikan sebagai segala situasi yang sulit dan membutuhkan kekuatan lebih. Ketika kita mengandalkan kekuatan Tuhan, kita dapat mengatasi segala sesuatu yang datang dalam hidup kita. Kekuatan dari Tuhan juga yang memampukan kita menjadi saksi serta berkat bagi orang lain yang menyaksikan kehidupan kita. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 332:1 “Kekuatan Serta Penghiburan”

*Kekuatan serta penghiburan diberikan Tuhan padaku.
Tiap hari aku dibimbingNya; tiap jam dihibur hatiku.
Dan sesuai dengan hikmat Tuhan ‘ku dib’rikan apa yang perlu.
Suka dan derita bergantian memperkuat imanku*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi KJ No. 339:1 **“Maju Laskar Kristus”**
*Maju, laskar Kristus, lawan kuasa g'lap!
Ikut salib Yesus, sungguh dan tetap!
Rajamu sendiri jalan di depan; majulah, iringi panji cemerlang!
Maju, laskar Kristus, lawan kuasa g'lap!
Ikut salib Yesus, sungguh dan tetap!*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 6:1-5; Malam: 1 Timotius 1:13-17
4. Ayat Harian: Yesaya 57:11
“Kepada siapa gerangan engkau gentar dan takut, sehingga engkau berdusta dan tidak mengingat Aku atau memberi perhatian kepada-Ku? Bukankah karena Aku membisu dan menutup mata, maka engkau tidak takut kepada-Ku!”
5. Renungan: **“Ketakutan yang Salah”**
Saudara/i yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, firman ini menyampaikan teguran dari Allah kepada umat-Nya yang telah terperangkap dalam ketakutan yang salah, sehingga mereka melupakan Tuhan dan hidup dalam kebohongan. Yesaya 57:11 menunjukkan kepada kita bahwa umat Tuhan pada masa itu lebih takut kepada manusia, keadaan, atau ilah-ilah palsu daripada takut kepada Allah yang hidup. Mereka begitu khawatir akan hal-hal duniawi sehingga mereka melupakan Allah yang seharusnya menjadi pusat hidup mereka. Dalam hidup kita, kita juga sering kali dikuasai oleh ketakutan yang salah. Kita takut akan penolakan, kegagalan, kehilangan, dan berbagai hal duniawi lainnya, hingga melupakan bahwa Allah adalah penguasa segalanya. Ketika kita lebih takut kepada hal-hal ini daripada takut kepada Tuhan, kita secara tidak sadar menggeser fokus kita dari Allah dan mulai mencari solusi dari dunia. Ketika kita dikuasai oleh ketakutan yang salah, kita mulai mengabaikan perintah dan janji Tuhan. Kita mulai hidup dalam kebohongan, mencoba menenangkan diri kita sendiri dengan hal-hal yang tidak memiliki nilai kekal. Takut akan Tuhan adalah awal dari hikmat (Amsal 9:10). Ketika kita benar-benar takut akan Tuhan, kita akan hidup dalam kebenaran-Nya, mempercayai janji-Nya, Allah memanggil kita untuk kembali kepada-Nya, untuk mengingat kasih dan kuasa-Nya, dan untuk hidup dalam ketaatan kepada firman-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 678:1 **“Pauba Roham”**
*Pauba roham tu Jahowa, Pauba roham tu Debata.
Pauba roham tu Jahowa, Pauba roham tu Debatam.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 453: 1 “Sada Goar Na Umuli”

*Sada goar na umuli sian nasa goar i,
Goar ni Tuhanta Jesus, i do na umuli i
GoarMi Tuhanki, holan i do endengki
GoarMi Jesuski do pamalum rohangki*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ezra 6:6-12; Malam: 1 Timotius 6:11-15

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 2:29

Jikalau kamu tahu, bahwa la adalah benar, kamu harus tahu juga, bahwa setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada- Nya.

5. Renungan: “Allah Sumber Kebenaran”

Apakah motif yang mendorong kita untuk selalu berjalan di dalam kebenaran? Apakah karena pengaruh lingkungan yang membuat kita teguh berjalan di dalam kebenaran? Atau agar kita mendapatkan yang baik dari kebenaran yang kita lakukan? Hal inilah yang menjadi motif beberapa orang untuk tetap teguh berpegang pada kebenaran. Namun sebagai orang Kristen, alasan kita untuk melakukan kebaikan atau kebenaran adalah karena kita sudah mendapatkan yang baik dari Allah itu sendiri, bukan sebagai upaya untuk mendapatkan keselamatan. Maka bisa kita katakan bahwa kebenaran merupakan buah dari keselamatan yang Allah berikan melalui perantaraan anak-Nya Yesus Kristus. Pandangan kita ini berbeda dengan ajaran saudara-saudara kita yang menekankan pada kelakuan baik untuk mendapatkan pahala.

Maka dari itu imanlah yang memberikan keselamatan bagi kita (Ef. 2:8-9). Hal inilah yang mendorong orang percaya untuk melakukan kebenaran di dunia ini. Salah satu identitas sebagai orang Kristen adalah dengan melakukan kebenaran. Dengan melakukan kebenaran, kita dapat menjadi contoh positif di sekeliling kita. Dan kiranya melalui kebaikan yang kita berikan menjadi pujian bagi nama Allah. Amin.

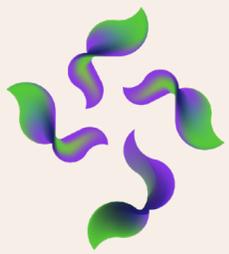
Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 489:2 “Sai Haposi Tuhanmi”

*Gok dameNa rohami, molo sai pos rohami
DipanarihonNa I, borngin nang arian i
I tutu, pos rohangki di Ho, ale Tuhanki
Paima sahat au tu Ho, Tongtong haposanku Ho*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS



Oikumene Inklusif

Orientasi Pelayanan
HKBP 2024. **Mat 5:45**

